

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN**

**DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO SLEMAN**

**YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Tri Ratna Dewi  
NIM: 1520420027**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam MI  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ratna Dewi, S.Pd.I  
NIM : 1520420027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : PAI

- Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 April 2017



Saya yang menyatakan,

Tri Ratna Dewi, S.Pd.I.

NIM 1520420027

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ratna Dewi, S.Pd.I  
NIM : 1520420027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2017



Saya yang menyatakan,

Tri Ratna Dewi

NIM 1520420027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto. Telp. (0724) 589021 512474 Fax. (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

**PENGESAHAN**

B-750/Un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Tri Ratna Dewi, S.Pd.I.

NIM : 1520420027

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Konsentrasi : PAI-MI

Tanggal Ujian : 15 Mei 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Dekan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP.19661121 199203 1002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN  
*TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO  
MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Tri Ratna Dewi, S.Pd.I

NIM : 1520420027

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

(*Abdul Munip*)

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

(*Siti Fatonah*)

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

(*Sri Sumarni*) 26/5-17

Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

(*Ahmad Arifi*) 26/5-17

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Mei 2017

Waktu : 12.00 s/d 13.00 WIB

Hasil Nilai : 91,52 (A-)

IPK : 3,81

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN METODE *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Tri Ratna Dewi, S.Pd.I.  
NIM : 1520420027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 17 April 2017

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

## **PERSEMBAHAN**

**KARYA INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA  
ALMAMATERKU UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

## MOTTO

« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »

*“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” [Al-Bukhari 5027]*

## ABSTRAK

**TRI RATNA DEWI** : Pengembangan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Progam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.**

Menghafal al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik Sekolah maupun Madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Oleh karena itu, mensukseskan program *tahfidz* al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan dan menganalisis masalah proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego dan analisis metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang digunakan di MI Ma'arif Bego (2) melakukan pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an untuk MI Ma'arif Bego (3) Uji validasi terhadap metode yang dikembangkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Lima Tahap Utama (Mantap) yang hanya diambil tiga tahapan yaitu: (1) tahap I (Penelitian dan Pendahuluan) (2) Tahap II (Pengembangan Model/Produk) (3) Tahap III (Uji Validasi Model). Sumber data dilakukan secara *purposif sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket yang digunakan untuk validasi metode yang dikembangkan. Proses validasi metode dilakukan oleh pakar/ahli dan praktisi melalui tehnik delphi.

Hasil penelitian dan pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego. *Perama* metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an kurang varetif sehingga pembelajaran kurang kondusif dan siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. *Kedua* pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an berupa tahapan-tahapan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang menekankan pada seringnya latihan (sistem drill), dengan langkah-langkah: (1) *Imitate* (2) *Peer Teaching* (3) *Rainforcement* (4) *Recall* (4) *Personal Performance*. *Ketiga* hasil validasi dari ahli dan praktisi menyatakan bahwasanya metode yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan atau digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Dengan hasil perolehan skor rata-rata 87.179 yang dinyatakan lebih besar dari 75 standar yang ditetapkan dalam menguji kelayakan suatu produk. Begitu juga dengan skor dari setiap item komponen validasi menunjukkan skor lebih besar dari 75.

**Kata Kunci** : Metode Pembelajaran, *Tahfidz* Al-Qur'an

## ABSTRACT

**TRI RATNA DEWI:** Development of Tahfidz Al-Qur'an Learning Method at MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta: Master Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta, 2017.**

Memorizing the Qur'an is urgent to be developed in every Islamic educational institution both School and Madrasah as it is an effort to maintain the originality of the Qur'an which is absolutely obligatory for Muslims, forming a noble person and improving intelligence. Therefore, the success of the program tahfidz al-Qur'an for educational institutions is an important thing. This study aims to: (1) describe and analyze the problem of learning process tahfidz al-Qur'an in MI Ma'arif Bego and analysis of tahfidz al-Qur'an learning method used in MI Ma'arif Bego (2) Learning tahfidz al-Qur'an for MI Ma'arif Bego (3) Validation test of developed method.

Research method used in this research is research and development or research and development (R & D) with quantitative and qualitative approach. The development model used in this research is the development model of Five Stage Main (Mantap) which only taken three stages are: (1) phase I (Research and Introduction) (2) Phase II (Development of Model / Product) (3) Stage III ( Test Validation Model). Source of data is done by purposive sampling. Data collection using observation techniques, interviews, and questionnaires used for validation of methods developed. The method of method validation is done by experts / practitioners and practitioners through delphi technique.

Results of research and development of learning methods tahfidz al-Qur'an in MI Ma'arif Bego. Perama methods used in learning tahfidz al-Qur'an less vareatif so less conducive learning and students easily feel bored in following tahfidz al-Qur'an learning. The second development of learning method tahfidz al-Qur'an tahfidz al-Qur'an learning stages that emphasize the frequency of drill training, with the steps: (1) Imitate (2) Peer Teaching (3) Rainforcement ( 4) Recall (4) Personal Performance. The three validation results from experts and practitioners state that the methods developed are feasible to be tested or used in learning tahfidz al-Qur'an. With the result of an average score of 87,179 which is stated greater than 75 standard specified in testing the feasibility of a product. Similarly, the score of each validation component item shows a score greater than 75.

**Keywords: Learning Method, Tahfidz Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* ‘segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta*”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan tesis ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudin, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kebijakan.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang mengeluarkan izin penelitian



3. Bapak Dr. H. Abdul Munif, M.Ag., selaku Ka. Prodi S2 PGMI yang telah banyak membantu mengarahkan dan memberi dorongan sampai tesis ini terselesaikan.
4. Dosen pembimbing penulisan tesis Bapak Dr. Sri Sumarni, M.Pd., yang telah ikhlas dalam mencurahkan pengetahuan, tenaga dan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dari awal penulisan tesis sampai penyelesaian.
5. Kepala Madrasah Ibtidayah Ma'arif Bego, Bpk. Slamet Subagya S.Pd.I., M. Pd. yang telah memperkenankan untuk melakukan penelitian, beserta segenap Dewan Guru yang telah memberikan keterangan serta data untuk penyusunan tesis ini.
6. Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang (Jaimin & Tugini) yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesan.
7. Buat saudara-saudaraku (mas Kusnadi-mbak Suliyah, dan mbak Ana Dwi Wati-mas Ahmad Priyadi) yang selalu memberi motivasi demi kesuksesan serta keponakan yang sangat lucu (Yudistira Alfandi Fahmi, Mutya Kanza Djiwana dan Wildan Al-Fahmi)
8. Rekan-rekan PAI MI seperjuangan. (Rendy Nugraha Frasandy, Ahmad Zainal Abidin, M Husni Muslim, Ari Yunada, Feni Risal, Khamdiyah, Rosidah, Sarina dan Resti Septikasari), Kalian adalah inspirasi dalam hidup, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tidak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat demi kedewasaan serta selalu menemani saat menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkan.

9. Buat keluarga besar Bpk. Alm. Kusnadi, Ibu Kusnadi do'anya selalu mengiringi langkah kami, adek-adek kos dan khususnya buat mbak Eli Sri Mulianti yang selalu memberi semangat dan selalu memberi dukungan serta bantuannya untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin YaRobbal'amin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan tesis ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 17 April 2017

Penulis,



Tri Ratna Dewi

NIM 1520420027

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Spesifikasi Model/Produk yang Dikembangkan .....	10
F. Definisi Istilah .....	11
G. Kajian Pustaka .....	12
H. Landasan Teoritik .....	14
I. Metode Penelitian .....	34
J. Sistematika Pembahasan .....	51
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BEGO</b> .....	<b>53</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	53
B. Sekilas Tentang MI Ma'arif Bego .....	55
C. Kegiatan MI Ma'arif Bego .....	57
D. Kurikulum MI Ma'arif Bego .....	59
E. Guru dan Karyawan MI Ma'arif Bego .....	60

F. Siswa MI Ma'arif Bego .....	60
G. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Bego .....	61
<b>BAB III: PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN <i>TAHFIDZ</i></b>	
<b>AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO .....</b>	<b>64</b>
A. Tahapan Pendahuluan .....	64
1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terkait dengan Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego .....	64
2. Analisis Kebutuhan Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an .....	71
B. Tahap Pengembangan Metode .....	78
1. Konsep Dasar Metode SBAM .....	84
2. Filosofi Metode SBAM .....	86
3. Pendekatan Metode SBAM .....	87
4. Prinsip Pembelajaran Metode SBAM .....	88
5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode SBAM .....	91
6. Target Metode SBAM .....	102
7. Evaluasi dalam Metode SBAM .....	103
C. Tahap Validasi Metode .....	104
1. Validasi dengan Metode Kuantitatif .....	104
2. Validasi dengan Metode Kualitatif .....	109
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Simpulan .....	115
B. Keterbatasan Penelitian .....	117
C. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>182</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Daftar Pakar/Ahli dan Praktisi dalam Rangka Validasi Rancangan Pengembangan Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego	49
1.2	Angket yang digunakan dalam Validasi Metode	50
2.1	Koleksi Perpustakaan MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.	62
3.1	Rekapitulasi Hasil Angket Guru	77
3.2	Rekapitulasi Prosesnase Hasil Angket Guru	77
3.3	Tahapan Metode SBAM (Siswa Belajar Aktif Mandiri)	93
3.4	Langkah-Langkah Penerapan dalam Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode SBAM	101
3.5	Daftar Pakar/Ahli dan Praktisi dalam rangka Validasi Rancangan Pengembangan Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Di MI Ma'arif Bego	105
3.6	Angket Untuk Melakukan Validasi Terhadap Pengembangan Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	105
3.7	Data Penilaian Dari 6 Responden (Ahli/Pakar Dan Praktisi) Terhadap Pengembangan Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Di MI Ma'arif Bego	106
3.8	Hasil Penilaian Responden terhadap Komponen Pengembangan Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego	107
3.9	Spesifikasi Pengembangan Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo	109
3.10	Masukan, Kritik dan Saran Ahli/Pakar dan Praktisi	111
3.11	Spesifikasi Pengembangan Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Setelah Revisi	112

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
1.1	Diagram Tahapan Metode R&D Menurut Model Mantap	40
1.2	Diagram Tahapan Metode R&D menurut Model Mantap yang hanya sampai pada Tahapan Ketiga	41

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	123
Lampiran 2	Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.	124
Lampiran 3	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta	126
Lampiran 4	Data Peralatan Inventaris Kantor MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta	127
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	128
Lampiran 6	Pedoman Observasi	130
Lampiran 7	Angket Kebutuhan Guru Terhadap Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Di MI Ma'arif Bego	131
Lampiran 8	Lembar Angket Validasi Pengembangan Metode Pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an	135
Lampiran 9	Hasil Wawancara	138
Lampiran 10	Hasil Angket Kebutuhan Guru Terhadap Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an di MI Ma'arif Bego	141
Lampiran 11	Hasil Validasi Ahli dan Praktisi	161
Lampiran 12	Dokumentasi Proses Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego	179



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Pada awal dakwahnya pembelajaran Al Qur'an adalah salah satu materi utama yang diajarkan kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup umat manusia. Kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurnian itu dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q. S. Al-hijr: 9).<sup>1</sup>

Telah dijelaskan dalam ayat di atas sudah merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Quraisy Syihab memaknai ayat di atas sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara

---

<sup>1</sup> Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 391

menghafalkannya.<sup>2</sup> Bahkan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah.

Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya “*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz al-Qur'an di Indonesia*” yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al-Qur'an mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.<sup>3</sup>

Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya.<sup>4</sup> Menghafal al-Qur'an juga menjadi salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an. Selain dari pada itu faedah dari mempelajari al-Qur'an ataupun menghafalkannya sungguh sangat luar biasa.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 95.

<sup>3</sup> “Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang”, <http://www.republika.co.id> diakses 03 Maret 2017.

<sup>4</sup> Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 2.

<sup>5</sup> Salah satunya adalah sebagai obat hati dapat mencerahkan lahir batin. Sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 15-16 (Wahai ahli kitab! Sungguh rasul kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu anyakhaldari sisi (isi kitab yang kamu

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarluaskan al-Qur'an sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an, madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program *tahfidz* al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bentuk pemeliharaan al-Qur'an.

Kemampuan dalam menghafal al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an, terutama surat AL-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat di pahami sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori.

Agar bacaan dan teks al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah Arab mengatakan: "*belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu*".<sup>6</sup>

---

sembungkan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh telah datang kepadamu cahaya (Nabi Muhammad) dari Allah dan kitab (Al-Qur'an) yang menjelaskan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (lihat terjemah QS. Al-Maidah: 15-16)

<sup>6</sup> Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 47

Dapat disimpulkan bahwasannya anak pada usia sekolah dasar merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai digembleng untuk penanaman hafalan al-Qur'an, agar al-Qur'an tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa, guna untuk membekalinya dalam kehidupannya. Dengan adanya program *tahfidz* al-Qur'an di beberapa instansi tingkat dasar menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan al-Qur'an yang bahwasannya sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar yang merupakan masa peka menghafal.

MI Ma'arif Bego Maguwoharjo merupakan salah satu sekolah swasta yang berusaha mewujudkan siswanya menjadi insan qur'ani. Demi mewujudkan hal tersebut pada tahun 2014 MI Ma'arif Bego menyelenggarakan program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Para siswa diwajibkan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan menghafalnya. Secara akademik MI Ma'arif Bego memiliki target siswa lulus dari kelas 6 bisa menghafal juz 30.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego dilaksanakan pada hari selasa sampai sabtu dengan durasi waktu satu setengah jam perhari, (3 jam pelajaran) dan pembelajaran diawali dengan sholat duha bersama. Dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego belum ada perencanaan pembelajaran yang jelas, perencanaan pembelajaran yang digunakan masih berubah-ubah tidak baku karena belum ada standar proses pembelajaran yang

jelas. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode seperti sorogan dan bandongan.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang strategis Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswanya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Kemudian siswa yang kurang siap menerima materi juga menjadi masalah. Para siswa yang belum fokus ke materi, situasi kondisi yang tidak mendukung, dan berbagai hal yang bisa menghancurkan fokus konsentrasi siswa sangat menghambat siswa dalam memahami materi. Kita menyadari bahwa al-Qur'an dinarasikan dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi kita. Oleh karena guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan menarik sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dan tetap antusias mengikuti pembelajaran.

Permasalahan selanjutnya merupakan masalah metode yang dipakai dalam pembelajaran. Metode adalah rencana menyeluruh yang digunakan dengan menyajikan materi pelajaran secara teratur. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi

---

<sup>7</sup> Pra-observasi di MI Ma'arif Maguwo Harjo pada tanggal 16 Oktober 2016.

<sup>8</sup> Sugianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 1

metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode merupakan sistematika umum bagi pemilihan, menyusun serta menyajikan materi pembelajaran. Ketepatan memilih metode inilah yang sering kali masih menjadi problem dalam dunia pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang mana sangat membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, tepat dan cepat guna meningkatkan hasil hafalan siswa yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an tidak semudah kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an lebih menekankan pada kemampuan anak dalam menghafal dan proses ini tidak mudah jika tidak adanya metode yang tepat dan sistematis.

Kemudian tidak adanya buku panduan khusus tentang *tahfidz* Al-Qur'an juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran, khususnya mengenai capaian yang jelas dalam hafalan para siswa. Akhirnya siswa hanya menghafal sedapatnya saja. Selain dari pada itu dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Orang tua juga harus ikut serta membimbing ulang hafalan anak di rumah dan selalu memberikan memotivasi. Di sini peran guru yang bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan sekitar harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif demi kelancaran belajar siswa.

Dalam pembelajaran *tahfidz* yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal dan menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana caranya untuk menetapkan hafalan agar tidak mudah hilang. Dalam hal pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an selain kemampuan daya ingat dari masing-masing siswa, motivasi dari orang tua menjadi penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran *tahfidz*. Tetapi dalam kenyataannya sebagian besar orang tua siswa banyak yang tidak memperdulikan hal itu sehingga siswa menghafal hanya di Sekolah/Madrasah tanpa adanya bimbingan ulang di rumah.

Terkait permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang ada di MI Ma'arif Bego, dengan mengambil judul penelitian **“Pengembangan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.”**

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, maka diperlukan pembatasan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada masalah pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang terkait dalam langkah-langkah dalam pelaksanaannya di MI Ma'arif Bego Sleman Maguwoharjo, yang selama ini proses pembelajaran *tahfidz* masih belum terkondisikan dengan baik karena masih kebanyakan guru *tahfidz* cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yang



mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

### C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah Pengembangan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana Uji Validasi dari Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta yang Berhasil Dikembangkan?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk Mengetahui proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
  - b. Untuk Mengetahui prosedur pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

- c. Untuk mengetahui hasil uji validasi ahli/pakar dan praktisi dalam pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharj Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

Pengembangan metode pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

- 1) Tersedia metode mengajar baru dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an
- 2) Sebagai metode baru yang mengajarkan siswa untuk aktif dan mandiri
- 3) Mempermudah siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an

### b. Bagi guru

Tersedianya alternatif pilihan metode pembelajaran untuk proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

### c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti tentang bagaimana cara mengembangkan metode pembelajaran baru dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

### **E. Spesifikasi Model/Produk yang Dikembangkan**

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa metode metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang dikemas dalam sebuah modul yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan pemetakan target dalam pembelajaran *tahfidz* siswa.

Beberapa asumsi dari pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an ini adalah:

1. Metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an ini dapat digunakan sebagai bahan acuan guru pada proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.
2. Metode pembelajaran *tahfidz* al-Quran ini dapat digunakan sebagai variasi bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.
3. Dengan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan sesuai yang ditargetkan.

Sedangkan keterbatasan dalam pengembangan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang dikembangkan hanya melihat permasalahan yang ada di MI Ma'arif Bego dan hanya untuk mengatasi permasalahan yang ada di MI Ma'arif Bego tersebut.

2. Pentargetan Buku Panduan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an (Modul) yang dikembangkan hanya menyesuaikan kemampuan dan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego.

## F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam pengembangan model pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan

Pengembangan berarti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan pengetahuan, teori, tindakan dan produk/model yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan

### 3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal

## G. Kajian Pustaka

Dalam membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini, maka di sini penulis akan memaparkan beberapa kajian pustaka dari berbagai literatur dan dari beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan pijakan awal dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Ahmad Rony Suryo Widagda, penelitian dengan judul “*Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas III di SDIT Salsabila Jetid Bantul Yogyakarta)*”<sup>9</sup> pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta dan sejauh mana keberhasilan metode pembelajaran *tahfidzul* Qur’an yang dicapai oleh siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran tahfidzul Qur’an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta dalam tahfidzul Qur’an yaitu: Metode *Juz’i*, metode *Takrir*, metode setoran, dan metode tes hafalan. Sedangkan hasil yang dicapai tidak memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode pembelajaran tahfidzul Qur’an terdiri dari faktor usia santri, faktor kecerdasan, faktor tujuan dan minat, faktor lingkungan.

---

<sup>9</sup> Ahmad Rony Suryo Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas III di SDIT Salsabila Jetid Bantul Yogyakarta)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2009.

Sedangkan faktor yang menghambat metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta yaitu terletak dalam diri siswa secara psikis yaitu malas-malasan, ingin selalu bermain dan adanya tingkat keerdasan yang kurang dari beberapa siswa.

Nurul Hidayah, "*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*"<sup>10</sup> dengan hasil penelitian bahwasannya dalam lembaga pendidikan Islam yang memiliki progam menghafal al-Qur'an juga memiliki beberapa kendala dan kesulitan dalam melaksanakan progam tersebut, yaitu antara lain: (1) lemahnya manajemen progam tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, untuk mengatasinya maka diperlukan strategi sebagai berikut (a) manajemen waktu yang tepat (b) memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushala (c) menentukan materi yang dihafal yang disusun secara berkala; (2) kurang aktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an, strategi menyikapinya adalah (a) meningkatkan volume dan intensitas ketertiban guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal secara istiqomah (b) meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa (3) mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz, strategi untuk menyempurnakan mekanisme dan metode adalah (a) guru tahfidz mampu menguasai seluruh metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an (b) dalam menggunakan metode sebaiknya secara berurutan dan terencana dengan baik (4) lemahnya dukungan orang tua dan lemahnya

---

<sup>10</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* (Jurnal: TA'ALLUM Vol. 04, No. 01, Juni 2016)

kontrol dan motivasi atasan, dalam mengatasi lemahnya dukungan orang tua diperlukan strategi berikut: (a) pihak sekolah/madrasah memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafalal-Qur'an dan visi, misi, tujuan program tahfidz disekolah/madrasah (b) menanamkan kesadaran dan motivasi tentang tugas-tugas orang tua di rumah bagi anak-anaknya (c) membuat buku monitoring siswa selama dalam berada di rumah yang harus ditandatangani oleh orang tua siswa.

## **H. Landasan Teoritik**

### **1. Teori Belajar**

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip-prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Diantara sekian banyak teori yang berdasarkan hasil eksperimen terdapat tiga macam yang sangat menonjol, yakni: *Connectionism*, *Clasical Conditioning*, dan *Operant Conditioning*.<sup>11</sup>

#### **a. *Connectionism***

Pada mulanya, pendidikan dan pembelajaran di Amerika Serikat didominasi oleh pengaruh dari Thorndike (1874-1949). Teori belajar Thorndike disebut "*connectonism*", karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut "*trial-and error learning*". Individu yang belajar

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 92.



melakukan kegiatan melalui proses “*trial-and error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.

Thorndike mendasarkan teorinya atas hasil penelitiannya terhadap tingkah laku berbagai binatang antara lain kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa. Objek penelitian dihadapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai aktivitas untuk merespon situasi itu. Dalam hal itu, objek mencoba berbagai cara reaksi dengan stimulusnya.<sup>12</sup>

Dari penelitiannya, Thorndike menemukan hukum-hukum:

- a. *Law of readiness* (hukum kesiapsiagaan): jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan
- b. *Law of exercise*: makin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu. Praktik (latihan) perlu disertai dengan “*reward*”
- c. *Law of effect*: bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, dan dibarengi dengan “*state of affairs*” yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bila hubungan dibarengi “*state of affairs*” yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.

Teori di atas menjelaskan bahwa belajar merupakan proses pembentukan hubungan stimulus dan respon. Orang yang berhasil

---

<sup>12</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 123-124.

atau pandai dalam proses belajar adalah orang yang menguasai hubungan stimulus-respon. Pembentukan hubungan stimulus-respon dilakukan melalui kegiatan yang diulang-ulang.

**b. *Classical Conditioning* (Pembiasaan Klasik)**

Teori pembiasaan klasik (*Classical Conditioning*) ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1936). Dalam Eksperimennya, Pavlov menggunakan anjing untuk mengetahui hubungan-hubungan antara *conditioned stimulus* (CS), *unconditioned stimulus* (UCS), *conditioned response* (CR), dan *unconditioned response* (UCR). CS adalah rangsangan yang mampu mendatangkan respon yang dipelajari, sedangkan respon yang dipelajari itu sendiri disebut CR. Adapun UCS berarti rangsangan yang menimbulkan respon yang tidak dipelajari, dan respon yang tidak dipelajari itu disebut UCR.

Dari hasil eksperimen yang telah dilakukan oleh Pavlov apabila stimulus yang diadakan (CS) selalu disertai dengan stimulus penguat (UCS), stimulus tadi cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan respons yang dalam hal ini (CR). Eksperimen Pavlov tunduk terhadap dua hukum yang berbeda, yaitu:

- 1) *Law of respondent conditioning*: hukum pembiasaan yang dituntut
- 2) *Law of respondent extinction*: hukum pemusnahan yang dituntut

Yang dimaksud dengan *Law of respondent conditioning* adalah jika dua stimulus yang dihadirkan secara simultan dan yang satu berfungsi sebagai *reinforcer* maka reflek ketiga yang terbentuk dari respons atas penguatan refleksi dan stimulus lainnya akan meningkat. Sebaliknya *Law of respondent extinction* adalah jika refleksi yang sudah diperkuat melalui *respondent conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan *reinforcer* maka kekuatannya akan menurun.

c. ***Operant Conditioning (Pembiasaan Perilaku Respons)***

Teori belajar pembiasaan perilaku respon (*Operant Conditioning*) ini merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh dikalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Penciptanya bernama Burrhus frederic Skinner (lahir tahun 1904).

*Operant* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. tidak seperti dalam *respondent conditioning* (yang responsnya didatangkan oleh stimulus tertentu) respons dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respons tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical respondent conditioning*.

Selanjutnya proses belajar dengan teori ini tunduk dengan dua hukum operant yang berbeda, yakni *law of operant conditioning* dan *law of operant extinction*. Yang artinya jika timbulnya tingkah laku diiringi dengan stimulus penguat maka kekuatan tingkah laku tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Ketiga teori di atas menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam pembelajaran walaupun dengan tujuan yang berbeda. Teori yang pertama menekankan pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa, sedangkan teori yang kedua dan ketiga menekankan pengulangan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan.

Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.

## **2. Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an***

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pada hakikatnya, proses pembelajaran yang efektif, menurut Popham dan Baker, terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah dalam mempelajarinya. Dalam hal ini sangat tergantung pada

pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang efektif.<sup>13</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>14</sup> Pembelajaran adalah upaya menciptakan situasi belajar. Pembelajaran juga bisa disebut sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam pembelajaran terdapat jenis kegiatan pembelajaran, yang secara umum ada tiga tahapan pokok dalam pembelajaran, yaitu: tahapan pemula (*pra instruksional*); tahap pembelajaran (*instruksional*); tahap penilaian serta tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada saat melaksanakan pembelajaran.

#### **b. Pendekatan Pembelajaran**

Dalam sebuah pembelajaran ada beberapa pendekatan yang sampai sekarang masih representative dan efektif, yaitu: a) pendekatan hukum Josh, b) pendekatan Ballard dan Clanchy, dan c) pendekatan Biggs.<sup>15</sup> Dari ketiga pendekatan tersebut, peneliti lebih memilih hukum Josh karena pendekatan hukum Josh ini cukup berhasil untuk materi-materi hafalan.

---

<sup>13</sup>Hosnan. Dipl, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 187.

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 46.

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*, hlm. 122.

Salah satu asumsi penting yang mendasari hukum Jost (*Josh Law's*) adalah siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang dia tekuni. Selanjutnya, berdasarkan asumsi hukum Josh itu maka belajar dengan kiat 3x5 lebih baik daripada 5x3, walaupun hasil perkalian keduanya sama.

Adapun maksud dari hal itu adalah mempelajari sebuah materi dengan akolasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi dengan alokasi waktu 5 jam perhari dalam 3 hari. Perumpamaan pendekatan belajar dengan cara mencicil seperti di atas sampai sekarang masih dipandang cukup berhasil terutama untuk materi-materi yang sifatnya menghafal.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam sebuah pembelajaran, secara umum ada 3 faktor yang mempengaruhi:<sup>16</sup>

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal siswa terdiri dari dua aspek yaitu:
  - a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmani), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ sendi-seninya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 145-155.

Apalagi kondisi tubuh lemah dan disertai pusing, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau bahkan tidak membekas. Selain organ tubuh, tingkat kondisi kesehatan indera pendengaran dan penglihatan juga bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang diberikan di kelas.

- b) Aspek psikologis, yang meliputi: tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor Eksternal terdiri dari dua aspek: (a) lingkungan sosial, yaitu lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf, teman-teman sekelas, masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di luar sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, (b) lingkungan non sosial, yaitu meliputi gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca sewaktu belajar dan alokasi waktu yang digunakan.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

### 3. *Tahfid* Al-Qur'an

#### a. Pengertian *Tahfid* Al-Qur'an

Kata *tahfidz* berasal dari kata *hifz* atau *hafiza*. Berdasarkan kamus al-Munawir kata *tahfidz* merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *haffadza* yang artinya mendorong agar menghafalkan. Menghafal juga berarti menjaga, melindungi dan memelihara. Dari dasar kata tersebut maka *tahfidz* al-Qur'an adalah memelihara dan menjaga al-Qur'an dari perubahan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9.

Istilah *tahfidz* al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang. Dalam hal ini ada tiga tahapan kerja dalam memori, yaitu:

- 1) *Encoding* (Memasukkan informasi dalam ingatan)
- 2) *Storage* (Menyimpan informasi yang telah dimasukkan)
- 3) *Retrieval* (Mengingat Kembali)

Menghafal al-Qur'an didahului dengan proses *encoding* yaitu memasukkan informasi berupa ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dua indra ini sangat penting dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa ayat disebutkan dua indra ini selalu beriringan inilah sebabnya dianjurkan



kepada para guru untuk memperdengarkan suaranya untuk didengarkan sehingga dua alat ini bekerja dengan baik.<sup>17</sup>

Setelah proses *encoding*/memasukkan informasi, proses selanjutnya adalah *storage*/penyimpanan. Informasi yang masuk berupa ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal, menurut Darwis Hude disimpan digudang memori yang terletak di memori jangka panjang (LTM). Perjalanan informasi dari awal, diterima indra masuk ke memori jangka pendek (STM)<sup>18</sup> bahkan ada yang masuk ke memori jangka panjang (LTM).

Memori jangka panjang (LMT) adalah tempat penyimpanan permanen suatu pengetahuan, yang dapat dipanggilagi sewaktu-waktu ingin digunakan. Kapasitasnya sangat besar sehingga dapat menyimpan sejumlah besar informasi untuk periode waktu yang panjang.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Rita L. Atkinson, Richard c. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, alih bahasa Nuur Jannah Taufiq dan Rukmini Barhan, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 375.

<sup>18</sup> Memori jangkan pendek (*short-term memory*) adalah sistem penyimpanan yang dapat memuat informasi dalam jumlah terbatas selama beberapa detik. Ini adalah bagian dari memori yang menjadi tempat penyimpanan informasi yang pada saat itu sedang dipikirkan. Berbeda dengan LTM (Memori Jangka Panjang) adalah merupakan bagian sistem memori kita yang menjadi tempat kita menyimpan informasi dalam kurun waktu yang lama. LTM (*long-term memory*) berisi informasi dalam kondisi psikologis masa lampau, yaitu semua informasi yang telah disimpan, tetapi saat ini sedang tidak dipikirkan.

<sup>19</sup> Ahli teori belajar kognitif membagi memori jangka panjang kedalam tiga bagian yaitu: (1) Memori episodik adalah memori pengalaman yang diorganisasi berdasarkan kapan dan dimana pengalaman tersebut terjadi misalnya pengalaman pribadi kita, film dalam pikiran tentang hal-hal yang kita dengar dan lihat. (2) Memori semantik adalah memori jangka panjang berisi fakta dan informasi yang digeneralisasi yang kita ketahui; konsep, prinsip, atau aturan dan cara menggunakannya; dan kemampuan memecahkan masalah dan strategi pembelajaran kita. (3) Memori procedural adalah kemampuan mengingat kembali cara melakukan sesuatu, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas fisik, jenis memori seperti ini tampaknya disimpan ke dalam serangkaian pasangan rangsangan-tanggapan. (Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* ( Jakarta: PT. Indeks 2011) , hlm. 224-227)

Untuk bisa memasuki memori dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang menurut Darwia Hude ada dua, yaitu:

- 1) *Automatic Processing* yaitu proses menyimpan yang bersifat otomatis dan biasanya bersifat istimewa bagi seseorang seperti mendapat hadiah besar.
- 2) *Effortful processing* yaitu penyimpanan yang diupayakan karena informasi yang masuk dianggap biasa.<sup>20</sup>

Dalam hal ini menghafal al-Qur'an menurut M. Darwis Hude termasuk pada kategori yang kedua yaitu penyimpanan yang diusahakan. Salah satu usaha penyimpanan hafalan al-Qur'an ke memori jangka panjang yaitu dengan cara mengulang atau *takrir*.

Selain itu diantara faktor-faktor yang meningkatkan memori jangka panjang adalah:

- 1) Strategi pengajaran aktif yang melibatkan siswa dalam pelajaran berperan.
- 2) Memotivasi anak untuk mengingat materi dengan pemahaman, bukan deng mengingat begitu saja. Anak akan mengingat informasi lebih baik dalam jangka panjang jika mereka memahami informasi, bukan sekedar mengingat tanpa pemahaman.

---

<sup>20</sup> M. Darwis Hude, *Mengenal Kerja Memori dalam Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PTIQ, 1996), hlm. 35

- 3) Membantu murid untuk menata apa yang mereka masukkan ke dalam memori. Anak akan mengingat informasi lebih baik jika mereka menatanya secara hirarkis.
- 4) Strategi mnemonic (cara menghafal atau metode jembatan keledai) bantuan untuk mengingat informasi. Mnemonic juga dapat menggunakan imaji dan kata.<sup>21</sup>

Proses selanjutnya setelah *storage* adalah proses pengungkapan kembali atau *retrieval*. Proses *retrieval* dapat terjadi dengan dua macam yaitu:

- 1) Serta merta yaitu informasi yang telah tersimpan digudang memori secara aktif keluar tanpa adanya pancingan.
- 2) Dengan pancingan yaitu informasi yang tersimpan akan keluar dengan adanya pancingan yang ditimbulkan.

Di dalam pengungkapan kembali hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang telah tersimpan dalam gudang memori menurut Darwis Hude termasuk proses *retrieval* yang kedua di mana pengungkapan kembali terjadi dengan pancingan. Dalam menghafal al-Qur'an, ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya menjadi pancingan untuk ayat yang akan dibaca kemudian.

#### **b. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an hukumnya fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah

---

<sup>21</sup> Sntrock, John W. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 331

mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>22</sup>

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ □ ١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.

(Q.S. Al-Qamar: 17)

### c. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

#### 1) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi seperti ini, antara lain:

- a) Imam bukhari dalam bab *pengajaran pada anak dan keutamaan al-Qur'an* setelah beberapa macam pnelitian dan

---

<sup>22</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 24

eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa anak-anak akan lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapan.<sup>23</sup>

- b) Dari berbagai penelitian membuktikan, usia dini (0 - 6 tahun) merupakan periode atau masa keemasan (*the golden age*) yang sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Kecerdasan anak mencapai 50 persen pada usia 0 – 4 tahun, sebanyak 80 persen pada usia delapan tahun, dan mencapai 100 persen pada usia 18 tahun. Ini berarti masa emas seorang anak berada pada usia dini, sebelum berusia 7 tahun. Pada masa emas, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi, mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya.<sup>24</sup>
- c) Sabda Rosululloh SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Abbas r.a.:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

حَفِظَ الْغُلَامُ الصَّغِيرُ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ ، وَحَفِظَ الرَّجُلُ بَعْدَ مَا يَكْبُرُ كَالْكِتَابِ عَلَى الْمَاءِ

Artinya: “hafalan anak kecil bagaikan ukiran di atas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air” (H.R. Al-Khathib)

<sup>23</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quur'an.*, hlm. 57.

<sup>24</sup> <http://www.kompasiana.com/lamema/periode-emas-dan-kritis-pada-anak> diunggah pada tanggal 05 maret 2017, pukul 20.15 WIB.

Selain hadist di atas pepatah arab juga mengatakan bahwasannya “*Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagai mengukir di atas air*”. Hadits di atas dan pernyataan pepatah arab tersebut memberikan arah yang jelas kepada kita bahwa usia dini potensi intelegensi, daya serap, dan daya ingat hafalannya sangat prima dan bagus serta masih sangat memungkinkan akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal, karena ia masih berproses menuju kepada kesempurnaan, sedangkan orang yang sudah melewati masa dewasa potensi intelegensi dan daya ingatnya cenderung mengalami penurunan.

- d) Usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar 6-12 tahun. Karena diusia yang relatif muda ini belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quur'an.*, hlm. 58.

## 2) Menejemen waktu

Dalam menghafal al-Qur'an memang harus bisa memenejemen waktu agar waktu bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Begitu halnya proses *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah/sekolah harus ada mengalokasian waktu agar guru bisa benar-benar menggunakan waktu dengan baik. Dalam hal ini guru harus membuat perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

## 3) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga ikut mendukung tercapainya progam menghafal al-Qur'an. Dalam kaitannya dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di lembaga pendidikan, hal ini berarti sekolah harus menyediakan tempat yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, seperti aula yang luas atau masjid yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran *tahfidz*.

## 4) Membuat target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan progam yang direncanakan, maka perlu adanya target harian. Taret bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebgaai kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia.

Dijelaskan dalam bukunya Wiwin Alawiyah bahwa menentukan target dalam proses menghafalkan al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dengan waktu yang tidak lama.<sup>26</sup>

#### 5) Faktor Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu dorongan untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>27</sup> Orang yang menghafal al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

Motivasi juga harus diberikan oleh seorang guru yang sedang membimbingnya dalam menghafal al-Qur'an. Karena dengan banyaknya motivasi tentunya hasilnya akan berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan motivasi.

#### **d. Manfaat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal al-Qur'an. *Pertama*, menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di

---

<sup>26</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 85.

<sup>27</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 80.



akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah.<sup>28</sup> Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang hafal al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.

*Kedua*, menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak.<sup>29</sup>

*Ketiga*, menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*).

#### **4. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

---

<sup>28</sup> "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang besar" (QS. Fathir (35) : 32).

<sup>29</sup> Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2. yang artinya " kitab (al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa"

disusun tercapai secara optimal.<sup>30</sup> Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah duwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pembelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>31</sup>

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yakni yang bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis bilamana sebuah metode memiliki kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*) begitu pula sebaliknya monopragmatis bilamana suatu metode hanya memiliki satu peran saja, satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi yang bersifat konsisten, sistematis, dan kebermanaan menurut kondisi sasarannya.<sup>32</sup>

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan
- b. Abd. Al-Raman Ghunaimah, berpendapat bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) cet. 6, hlm. 147.

<sup>31</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kamal Mulia, 2005), hlm. 2-3.

<sup>32</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 97-98.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 3

- c. Al-Ahrasy, Berpendapat bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pembelajaran.

Adapun metode-metode yang dapat digunakan untuk menghafal al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

- b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas.

- c. Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

- d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*.

- e. Metode *Jama'*

Metode ini ialah ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Metode *tahfid* Al-Qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, yaitu:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.*, hlm. 63-66

- a. Metode *Juz'i* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antara bagian yang satu dengan lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
- b. Metode *kulli*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau dengan sebagian-sebagian.

Tujuan utama dalam metode pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi atau pesan yang terkandung dalam isi materi pembelajaran secara efektif. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima, memahami, terekam dan tercerna dengan baik. Dari semua metode yang telah dijabarkan di atas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari setiap metode tersebut memiliki kekurangan masing-masing.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Abdurrah N Awabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 59.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

Dari pengertian tersebut metode penelitian sangat penting karena menentukan keabsahan penelitian dan cara mendapatkan data.

Dari hasil riset pra-penelitian yang dilakukan penulis, penulis menemukan fakta berupa MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta merupakan sekolah Islam di bawah naungan Ma'arif. Untuk lebih mempertajam penulisan mengenai MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta ini, penulis menentukan beberapa langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>37</sup>

Menurut Borg and Gall (1989), *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*, artinya bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 407.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 28.

Dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata menjabarkan bahwasannya yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>39</sup> Aspek penekanan terdapat pada proses penelitian dan pengembangan serta perolehan hasil final yang dikembangkan menjadi suatu produk pendidikan.

Kemudian produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan mengandung tiga pengertian pokok. *Pertama*, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks, video dan film pebelajaran atau perangkat keras yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran dan lain-lain. *Kedua*, produk tersebut dapat berarti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. *Ketiga*, produk yang dikembangkan merupakan produk yang dikembangkan benar-benar bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama bagi guru dalam mempermudah (*to facilitate*) pelaksanaan pembelajaran. *Keempat*, produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun bidang keilmuan.<sup>40</sup>

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 164.

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 127.

supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat *longitudinal* (bertahap, bisa *multy years*).<sup>41</sup>

Dijelaskan dalam bukunya Sugiyono secara metodologis, penelitian dan pengembangan mempunyai empat level yaitu: (1) Penelitian dan Pengembangan pada Level 1 (yang paling rendah tingkatannya) adalah penelitian untuk menghasilkan rancangan, tetapi tidak dilanjutkan dengan membuat produk atau mengujinya; (2) Penelitian dan Pengembangan pada Level 2, adalah peneliti yang dilakukan tanpa melakukan penelitian, tetapi langsung menguji produk yang ada; (3) Penelitian dan Pengembangan pada Level 3, adalah peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan (merevisi) produk yang telah ada, membuat produk revisi dan menguji keefektifan produk tersebut; dan (4) Penelitian dan Pengembangan pada Level 4, adalah penelitian untuk menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan level 1 yaitu penelitian untuk menghasilkan rancangan produk yang dilanjutkan dengan memvalidasinya tetapi tidak sampai pada tahap uji coba kelayakan rancangan produk yang dihasilkan. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan hanya menghasilkan rancangan produk dan rancangan tersebut divalidasi secara internal (pendapat ahli dan praktisi)

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 297.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 32-33.

tetapi tidak diproduksi atau tidak diuji secara eksternal (pengujian lapangan).

Penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan yaitu berupa pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang bersifat memodifikasi dari sebuah metode *tahfidz* al-Qur'an yang sudah ada kemudian didesain menjadi sebuah metode baru dengan langkah-langkah dan taapan yang terstruktur dan sistematis untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Lima Tahap Utama (Mantap) yang dikembangkan oleh Dr. Sri Sumarni. Penelitian dan pengembangan model Lima Tahap Utama (Mantap) adalah hasil modifikasi dari tahapan hasil rancangan Borg and Gall yang diklusterkan kembali berdasarkan perbedaan jenis penelitian pada masing-masing tahap.<sup>43</sup> Adapun tahapan penelitian dan pengembangan model Mantap ini adalah sebagai berikut: (a) Tahap Penelitian Pendahuluan (b) Tahap Pengembangan Model (c) Tahap Validasi Model (d) Tahap Uji Efektifitas (e) Tahap Desiminasi.

Prosedur penelitian dan pengembangan Model Lima Tahap Utama (Mantap) dapat diuraikan sebagai berikut:

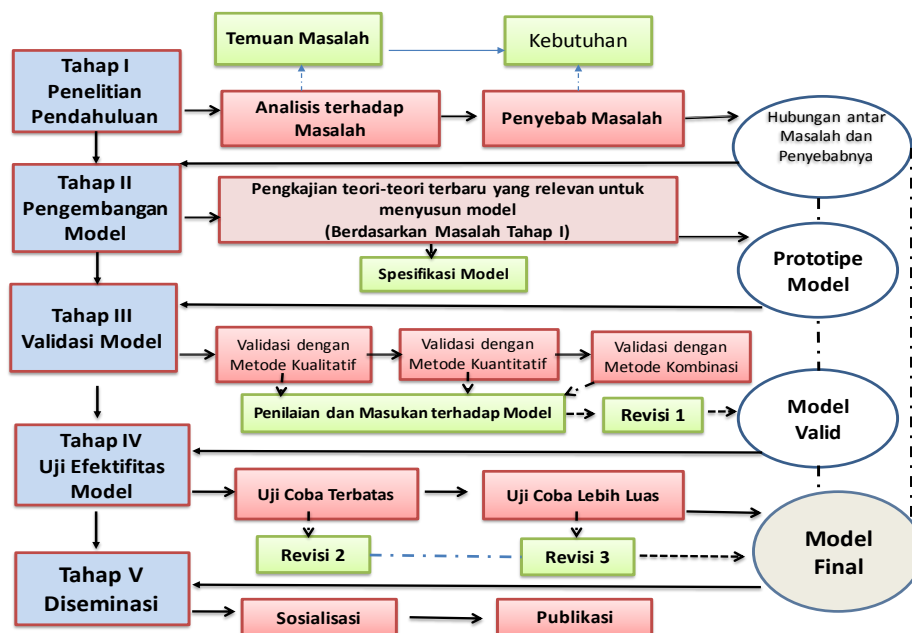
---

<sup>43</sup> Sri Sumarni, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modul Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Perpustakaan Pps UNY, 2014), hlm 210.



- a. **Tahap I: Penelitian Pendahuluan**, pada tahap ke-I terdiri dari dua kegiatan yaitu: (a) melakukan analisis terhadap masalah dan (b) melakukan analisis terhadap penyebab adanya masalah
- b. **Tahap II: Pengembangan Model**, pada tahap ini terdiri dari satu kegiatan besar, yaitu (a) melakukan pengkajian teori-teori terbaru dan relevan untuk memecahkan masalah sesuai dengan penyebabnya.
- c. **Tahap III: Uji Validitas Model**, pada tahap ke III melakukan uji validasi terhadap model tersebut dengan metode kualitatif, metode kuantitatif, dan metode kombinasi, dilanjutkan dengan revisi pertama.
- d. **Tahap IV: Uji Coba Model**, pada tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu melakukan uji coba lapangan terbatas kemudian dilanjutkan revisi kedua dan melakukan uji coba lebih luas dilanjutkan revisi ketiga dan diperoleh model final,
- e. **Tahap V: Diseminasi**, pada tahap ini dilakukan dengan sosialisasi dan publikasi jurnal internasional, maupun seminar, dan menerbitkan buku.

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan model Lima Tahap Utama (Mantap) di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar I.I**  
**Diagram Tahapan Metode R&D Menurut Model Mantap<sup>44</sup>**

### 3. Prosedur Pengembangan

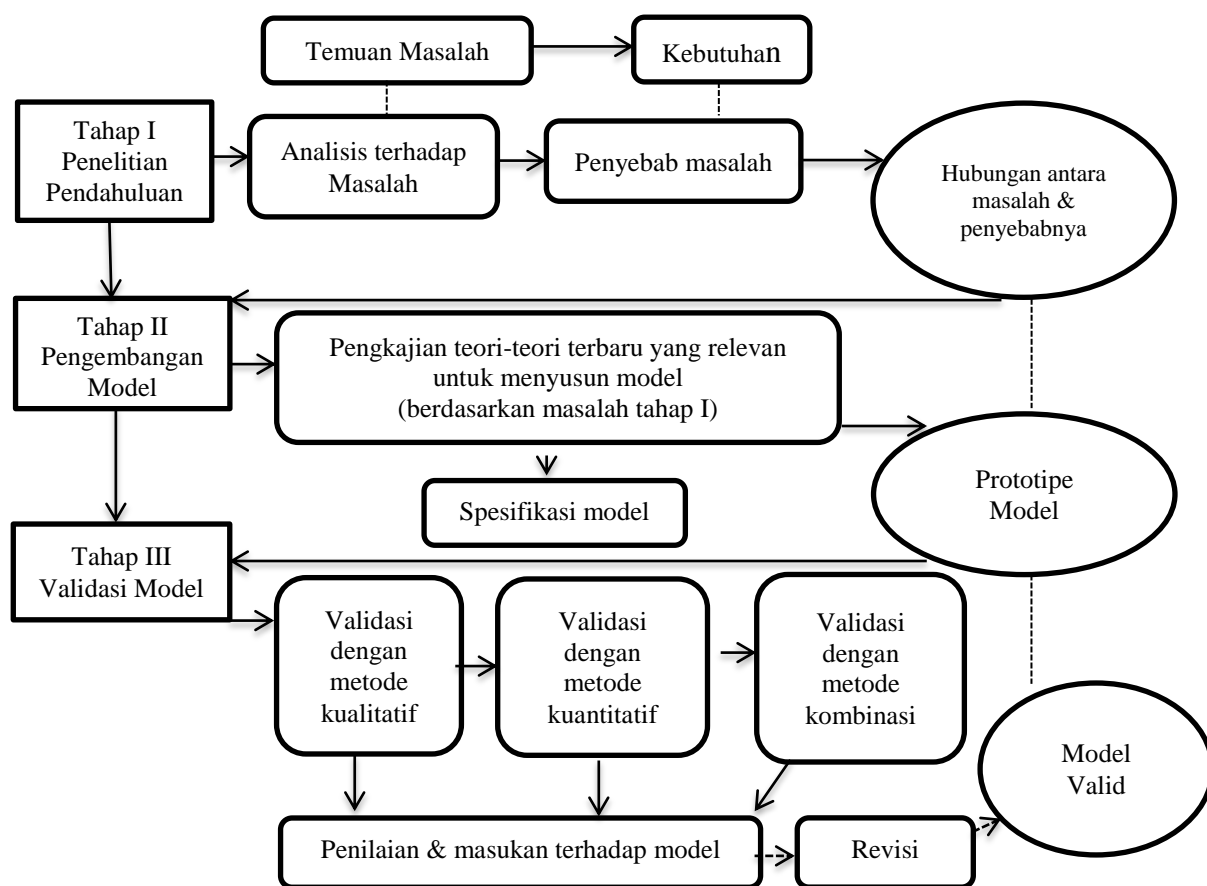
Dari kelima tahapan penelitian dan pengembangan Mantap tidak semua tahapan peneliti lakukan, karena dalam penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan hanya sampai pada menghasilkan rancangan produk dan menguji validitasnya, tidak sampai pada tahap uji efektifitas dan desiminasi. Penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan hanya sampai Tahap III pada penelitian dan pengembangan Model Mantap.

Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengkaji masalah yang ada dalam pembelajaran *tahfidz* di MI Ma'arif Bego, penyebabnya terjadinya masalah dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego, mengkaji literatur terbaru yang relevan dalam mengatasi masalah sesuai

<sup>44</sup> Sri Sumarni, *Pengembangan Model...* hlm. 210.

penyebabnya, mengumpulkan informasi sehingga menghasilkan rancangan suatu produk serta melakukan uji validasi produk secara internal. Penelitian menghasilkan data yang valid reliable, *up to date*, obyektif, dan lengkap, dan selanjutnya digunakan untuk membuat pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

Langkah-langkah penelitiannya sebagaimana dijelaskan dengan gambar berikut ini.



**Gambar 1.2**  
**Diagram Tahapan Metode R&D menurut Model Mantap yang hanya sampai Tahap Ketiga**

### **a. Tahap I: Penelitian Pendahuluan**

Pada tahap Penelitian Pendahuluan, terdiri dari dua kegiatan yaitu: (1) melakukan analisis terhadap masalah yaitu masalah dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an terkait dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang ada di MI Ma'arif Bego (2) melakukan analisis terhadap penyebab adanya masalah yang ada dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego.

#### 1) Pendekatan Penelitian Pada Tahap I

Tahap pertama penelitian ini berbentuk studi eksploratif, yang secara khusus penelitian pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang hal-hal berikut ini:

- a) Kondisi nyata di lapangan tentang masalah yang ada yaitu proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang digunakan guru yang belum terstruktur belum adanya metode yang sesuai dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an agar pembelajaran lebih efektif.
- b) Kondisi nyata tentang proses pembelajaran yang ada dan metode yang ada baik kekurangan maupun kelebihan.

## 2) Sumber Data Tahap I

Tahap I dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan sebagai berikut:

- a) Informan penelitian kualitatif yaitu, koordinator *tahfidz* al-Qur'an yang berjumlah 2 orang dan guru *tahfidz* al-Qur'an MI Ma'rif Bego yang berjumlah 24 guru.
- b) Secara kuantitatif, angket untuk analisis kebutuhan terhadap metode pembelajaran *tahfidz* di MI Ma'arif Bego yang di isi oleh 2 koordinator *tahfidz* al-Qur'an dan guru *tahfidz* yang berjumlah 24 secara keseluruhan dan yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.
- c) Peristiwa yaitu, kegiatan siswa ketika pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

## 3) Teknik Pengumpulan Data Tahap I

Tahap pendahuluan pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a) Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung kepada koordinator *tahfidz* dan guru *tahfidz* sebagai pelaksana langsung dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada koordinator *tahfidz* al-Qur'an dan guru

pengajar *tahfidz* al-Qur'an untuk mengetahui keadaan mendalam tentang proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

Pedoman wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan mendalam tentang proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, metode dalam pembelajaran, meliputi: (1) proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang sudah terlaksana, (2) kendala dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an (3) tingkat motivasi dan daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, (4) peserta didik yang merasa bosan dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, (5) penyebab peserta didik yang merasa bosan dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, (6) terkait adanya metode khusus yang dibuat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an, (7) metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an selama ini, keefektifan metode yang digunakan (9) kendala yang anda rasakan dengan menggunakan metode tersebut, (10) yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, (11) penawaran metode baru untuk proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, (12) metode yang terstruktur, menarik dan menyenangkan.

b) Observasi

Teknik observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data ketika kegiatan proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego, pengamatan terhadap proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, keefektifan pembelajaran, keefektifan metode yang digunakan, antusias siswa di kelas.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengamatan terhadap antusias siswa dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an berlangsung di kelas, (2) pengamatan penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, (3) pengamatan keefektifan penggunaan metode tersebut, (4) kebutuhan metode baru yang lebih terstruktur lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

c) Angket

Pada tahap I angket digunakan untuk mengumpulkan data-data kuantitatif deskriptif, kemudian data ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

Instrumen pengisian angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan yaitu: (1) kesulitan yang terjadi ketika pembelajaran *tahfidz* AL-Qur'an di kelas, (2) kendala yang

terjadi ketika pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di kelas, (3) usaha-usaha yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut, (4) metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang selama ini dipakai, (5) kendala yang dirasakan dengan pemakaian metode tersebut (6) kebutuhan metode *tahfidz* al-Qur'an yang terstruktur, menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di kelas (7) merekomendasikan metode baru untuk proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

#### 4) Tempat dan Waktu Penelitian Tahap I

Penelitian bertempat di MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

### **b. Tahap II: Pengembangan Model**

#### 1) Pendekatan Penelitian Tahap Pengembangan Model

Pada tahap ini terdiri dari satu kegiatan besar, yaitu melakukan pengkajian teori-teori terbaru dan relevan untuk memecahkan masalah sesuai dengan penyebabnya. Pada tahap pengembangan model, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan pengkajian sumber-sumber, teori-teori terbaru guna menyusun konsep dasar, landasan filosofis, langkah-langkah pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, prinsip-prinsip dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, target dalam pembelajaran *tahfidz*, dan penilaiannya.



## 2) Mekanisme Penelitian Tahap Pengembangan Model

Langkah-langkah yang diambil dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan kesimpulan hasil analisis terhadap masalah dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego, selanjutnya dilakukan kajian teori terbaru yang diasumsi mampu digunakan sebagai dasar untuk menyusun model berupa metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an sebagai salah satu alternatif sadar dalam mengatasi masalah tersebut.
- b) Melakukan pengembangan model pembelajaran *tahfidz* berupa metode pembelajaran berdasarkan hasil analisis permasalahan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan kebutuhan pada guru dan siswa *tahfidz* al-Qur'an MI Ma'arif Bego.
- c) Menentukan rancangan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego.

### c. Tahap III: Melakukan Uji Validasi Model

Pada tahap ke III melakukan uji validasi terhadap metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang dikembangkan. Uji validasi artinya uji kelayakan terhadap produk (Model) yang dikembangkan. Uji validasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan

mengujian internal. Pengujian internal dilakukan untuk menguji rancangan produk dan produk yang telah dikembangkan. Pengujian internal pada umumnya didasarkan pada pendapat dan penilaian ahli (*expert judgment*) serta praktisi.

Kriteria ahli adalah seseorang yang telah bergelar doktor atau memiliki kompetensi level 9 pada KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan kriteria praktisi adalah seorang guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.<sup>45</sup>

Uji validasi menggunakan teknik Delphi yaitu dengan cara mendatangi atau mengirimkan konsep model kepada satu persatu pakar/ahli dan praktisi untuk diberi masukan. Pada tahap validasi produk/model menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang berupa kritik, saran dan masukan yang dikemukakan oleh ahli/pakar dan praktisi (guru) untuk memperbaiki produk metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan merevisi produk yang dikembangkan tersebut.

Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi data kelayakan metode yang diperoleh melalui hasil angket yang di berikan kepada responden yaitu dari 3 ahli dan 3 praktisi. Dalam penilaian kelayakan produk telah ditetapkan bahwa kalau hasil penilaian lebih dari 75, maka

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development.*, hlm. 457.

dinyatakan produk teruji sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>46</sup>

Validasi produk dengan metode kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Menentukan responden, terdiri dari pakar dan praktisi yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* karena menyesuaikan tujuan penelitian. Pakar dan praktisi adalah orang-orang yang akan menjadi tim penguji terhadap rancangan produk tersebut. Pakar adalah ahli yang ilmunya relevan dengan bidang kajian produk/model penelitian dan telah bergelar doktor. Praktisi adalah orang yang sudah pengalaman menggunakan model sejenis dan serumpun dengan produk/model yang diuji. Berikut para pakar yang dilibatkan dalam menguji terhadap rancangan produk yang berupa Pengembangan Metode Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego

**Tabel 1.1**  
**Daftar Pakar/Ahli dan Praktisi dalam rangka Validasi Rancangan Pengembangan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego**

No	Nama	Sebagai
1	Dr. Sri Sumarni, M. Pd.	Pakar/Ahli
2	Dr. Sumedi, M. Ag.	Pakar/Ahli
3	Dr. Janan Asifudin, M. Ag.	Pakar/Ahli
4	Slamet Subagya, S. Pd., M. Pd	Praktisi
5	H. M Zaidun, Lc., M. Hum	Praktisi

---

<sup>46</sup> Ibid., 467.

6	Raudotul Jannah, S. Th., M. Hum	Praktisi
---	---------------------------------	----------

2) Angket untuk melakukan validasi metode secara Kuantitatif

Angket ini digunakan untuk melakukan validasi terhadap model yang dikembangkan yang di isi oleh ahli/pakar dan praktisi. Dengan ketentuan pengisian menggunakan skala 4 yaitu:

1. Sangat Tidak Sesuai
2. Tidak Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

**Tabel 1.2**  
**Angket yang digunakan dalam Validasi Metode**

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (Skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian metode dengan prinsip-prinsip pembelajaran				
2	Kesesuaian metode dengan tingkat perkembangan anak				
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam metode bagi peserta didik				
4	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik				
5	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik				

6	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif				
7	Ada pengalokasian waktu dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				
8	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada				
9	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam metode				
10	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				
11	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada				
12	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap baca simak antar teman				
13	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap <i>personal performance</i>				

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi berupa uraian penelitian yang terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berupa gambaran umum MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman. Pada bagian ini difokuskan pada profil dan aktifitas pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di madrasah tersebut.

BAB III: hasil Analisis penelitian dan pembahasan terkait dengan permasalahan pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai bagaimana metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang ada di madrasah tersebut. Di dalamnya akan membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Kemudian diungkapkan apakah metode SBAM layak digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego.

BAB IV: adalah kesimpulan, saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang berjudul Pengembangan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap analisis permasalahan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego.
  - a. Dalam pengembangan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah:
    - 1) Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kurang terstruktur
    - 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an tidak vareatif sehingga siswa cepat merasa bosan
    - 3) Metode yang digunakan belum bisa mengkafer seluruh kegiatan siswa dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an
    - 4) Pembelajaran lebih berpusat pada guru kurang memberikan siswa dalam belajar aktif.

Diperlu adanya revisi metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an tersebut dengan dasar:

- 1) MI Ma'arif Bego berusaha mencetak lulusan yang berakhlak karimah dan jiwa qur'ani dari progam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.
  - 2) Memanfaatkan kemampuan siswa pada usia ideal untuk menghafal, karena masa-masa inilah siswa memiliki kemampuan daya ingat yang masih tinggi.
  - 3) Banyak tenaga *tahfidz* al-Qur'an yang sangat potensial untuk mendukung berhasilnya tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an tersebut.
  - 4) Berkembang pesatnya metode pembelajaran seharusnya bisa diterapkan juga dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.
- b. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an menunjukkan guru dan siswa menghendaki adanya metode baru yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo. Dengan hasil perhitungan yang diperoleh dari angket kebutuhan guru yaitu (1) 78% guru mengeluh karena siswa mengalami kesulitan ketika pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an (2) 59% guru menyatakan siswa mengalami kendala dalam menghafal. (3) 81% guru menyatakan pembelajaran *tahfidz* tersebut memang dirasa kurang efektif. (4) 66% guru berpendapat bahwa metode yang digunakan perlu diperbaharui. (5) 89% guru berkeinginan untuk



memperbaharui metode pembelajaran *tahfidz* di MI Ma'arif Bego.

(6) 74% guru merekomendasikan untuk menggunakan metode baru.

2. Hasil pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo yaitu yang berupa modul dengan pemetaan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah ditargetkan dan metode pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut: (a) *Imitate*; (b) *Peer Teaching* (c) *Rainforcement*; (d) *Recall* (e) *Personal Performance*. Sedangkan langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran sebagai berikut: (1) Pembukaan; (2) Appersepsi; (3) Penanaman Konsep; (4) Pemahaman; (5) Keterampilan; (6) Penutup.
3. Hasil validasi ahli dan praktisi menunjukkan bahwasanya metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan hasil hitung rata-rata keseluruhan komponen sebesar 87.179 yang dinyatakan lebih besar dari standar ketetapan kelayakan yaitu 75. Begitupun dengan hasil perhitungan setiap item komponen dengan skor di atas 75.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini adanya keterbatasan-keterbatasan dibawah ini:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan dirancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka peneliti hanya melakukan sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan keunikan tersendiri.

semua alat ukur selain tes objektif.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan ada pengembangan metode yang serupa atau yang jauh lebih baik dalam pembelajaran *tahfidz* sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang lebih menyenangkan dan efektif.
2. Penelitian yang dilakukan ini baru sampai tahap perancangan produk dan uji validasi kelayakan produk. Oleh karena itu, memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian. Penelitian yang bisa dilakukan misalnya meneliti keefektifan penggunaan metode SBAM dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an atau menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka untuk mengembangkan kajian lain yang berbeda.
3. Bagi guru-guru *tahfidz* al-Qur'an berkenan memanfaatkan metode ini sebagai salah satu metode alternatif guna membantu proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an baik di kelas maupun di pembelajaran *tahfidz* Qur'an lainnya guna mencapai suatu target yang akan capai.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Abdurrahmanb, Al-Allamah bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, September, 2013.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Al Hafizh, Abdul Azis Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.
- Alhafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Avaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi Kedua). Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Awabuddin, Abdurrah N. *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- B. R Hergenhahn Matthew H. Olson. *Theories of Learning* (Teori Belajar)
- Depag RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dipl, Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hude, M. Darwis. *Mengenal Kerja Memori dalam Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: PTIQ, 1996.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*.
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Ormrod, Jeanne Ellis Slavin. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kamal Mulia, 2005.
- Rita L. Atkinson, Richard c. Atkinson, Ernest R. Hilgard. *Pengantar Psikologi*, alih bahasa Nuur Jannah Taufiq dan Rukmini Barhan, Jilid I. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sntrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sugianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan (Rsearch and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syamsudin, Ahmad Yaman. *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007.
- Syihab, Quraisy. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.

Taqwim, Umar. *7 ½ Jam Saja Anda Bisa Membaca Al-Qur'an*. Magelang: Adz-Dzikr, 2007.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, 2014.

Wijaya. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya, 1988.

## **B. Skripsi, Tesis, Disertasi, Jurnal**

Ahmad Rony Suryo Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetid Bantul Yogyakarta)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2009.

Anwar, Ilham, *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung, 2010.

Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Jurnal: TA'ALLUM Vol. 04, No. 01, Juni 2016.

Sumarni, Sri. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modul Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Perpustakaan Pps UNY, 2014.

## **C. Website**

<http://www.kompasiana.com/lamema/periode-emas-dan-kritis-pada-anak> diunggah pada tanggal 05 maret 2017, pukul 20.15 WIB.

<http://kbbi.web.id/simak>, <http://kbbi.web.id/baca>, diunduh tgl 10 Februari 2017. Pkl 20.00 WIB.

“Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang”, <http://www.republika.co.id> diakses 03 Maret 2017.

## LAMPIRAN 1



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sleman  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEGO**  
**Status Terakreditasi A**

Alamat: Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282 Telp.(0274)4332373.  
 Hp. 0817260863  
 Web: [www.mibego339depok.wordpress.com](http://www.mibego339depok.wordpress.com) E-mail: [mimaarifbego@yahoo.co.id](mailto:mimaarifbego@yahoo.co.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 326/MI/E11/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Slamet Subagya, S.Pd.I, M.Pd.  
 NIP : 196901251993031007  
 Pangkat/Gol : Pembina/IV A  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Tri Ratna Dewi, S.Pd.I  
 NIM : 1520420027  
 Jenjang : Magister (S2)  
 Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta yang dimulai dari bulan November 2016 sampai selesai dalam rangka penulis tesis dengan judul "Pengembangan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 22 April 2017  
 Kepala Madrasah



Slamet Subagya, S.Pd.I, M.Pd  
 NIP. 196901251993031007

**LAMPIRAN 2****DATA GURU DAN PESERTA DIDIK MI MA'ARIF BEGO****Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Nama PT (Lembaga)</b>
Slamet Subagya, S.Pd	196901251993031007	S1	UNY
Sarjudin, S.Pd.I	196005281983031002	S1	UIN SUKA
Purbaning Binarti, S.Ag	195802161985032001	S1	STAIN Surakarta
Pramu Marjiatun, S.Pd.I	196803281989032003	S1	UIN Suka
Ruqoyah, S.Ag	196007021994032001	S1	STAIN Surakarta
Suprapti, S.Pd.I	197605142005012004	S1	UIN Suka
Ahmadi Susetyo, S.IP,M.S.I.	197205061992031003	S2/S3	UT
Yustika Rini, S.Pd.I	197906052005012003	S1	UNIV MUH. MAGELANG
Hidayatul Musyarofah, S.Ag	-	S1	IAIN SUKA
Hj. Mardliyah, S.Ag	-	S1	IAIN SUKA
Buangana, S.Pd.I	-	S1	STAIN Surakarta
Sri Indah, S.Ag	-	S1	UIN Suka
Moch. Nurul Huda, S.H.I	-	S1	UIN Suka
Septiningsih, S.Pd	-	S1	UNY
Latifah Aziz, S.Si	-	S1	UNY
Tita Fariani, S.Pd	-	S1	IKIP Budi Utomo Malang
Nesty Ariyani, S.Pd	-	S1	UNY



H. Muhammad Zaidun, Lc	-	S2/S3	Kairo-Mesir
Rini Suryanti, S.Pd.I	197701132005012004	S1	Unv. Cokro Aminoto
Supranjono, S.Pd.	197308152005011001	S1	STAIMS Suhada YK
Roudlatul Jannah, S.Th.I	-	S1	UIN SUKA

#### DATA TENAGA TEKNIS

Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Nama PT (Lembaga)
H. Abu Jari	PTY/Non PNS	SMA	-
Slamet Riyanto	PTY/Non PNS	S1	UIN SUKA
Slamet Riyadi	PTY/Non PNS	S1	IKIP Muh
Turah Asih Lestari	PTY/Non PNS	S1	UIN SUKA
Anifatun Muslichah	PTY/Non PNS	S1	UIN SUKA
Supardi	PTY/Non PNS	SMA	SMA 3 Pakem
Erna Cahyaningsih	PTY/Non PNS	SMA	SMK Yapemda I Slm

#### DATA PESERTA DIDIK MI MA'ARIF BEGO

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
I	3	95	48	47
II	3	97	55	41
III	3	82	41	41
IV	3	83	51	32
V	2	83	44	39
VI	2	57	31	26
Jumlah	16	497	270	227

## LAMPIRAN 3

## SARANA DAN PRASARANA MI MA'ARIF BEGO

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		B	RR	RS	RB		
1.	Ruang Kelas	17				1	56
2.	Ruang Kepala Madrasah				1	1	28
3.	Ruang Guru		1			1	56
4.	Ruang Tata Usaha						
5.	Laboratorium IPA (Sains)						
6.	Laboratorium Komputer		1			1	56
7.	Laboratorium Bahasa						
8.	Laboratorium PAI						
9.	Ruang Perpustakaan			1		1	56
10.	Ruang UKS				1	1	15
11.	Ruang Keterampilan						
12.	Ruang Kesenian						
13.	Toilet Guru				1	1	4
14.	Toilet Siswa	2	2		5	1	4
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)						
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	1				2	45
17.	Ruang OSIS						
18.	Ruang Pramuka						
19.	Masjid/Mushola				1	2	98
20.	Gedung/Ruang Olahraga						
21.	Rumah Dinas Guru						
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)						
24.	Pos Satpam						
25.	Kantin						

## LAMPIRAN 4

## DATA PERALATAN INVENTARIS KANTOR

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	498		498	1
2.	Meja Siswa	249		249	1
3.	Loker Siswa	17		17	1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	17		17	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	17		17	1
6.	Papan Tulis	17		17	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	17	3	17	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	12	5	15	1
9.	Alat Peraga PAI	10	2	17	1
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	5	2	17	1
11.	Bola Sepak	3	3	17	1
12.	Bola Voli	2	2	17	1
13.	Bola Basket				
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1	3	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal				
16.	Lapangan Bulutangkis		2	2	1
17.	Lapangan Basket		1	1	1
18.	Lapangan Bola Voli		1	1	1

## LAMPIRAN 5

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara kepada Koordinator *Tahfidz* Al-Qur'an

1. Sejak kapan program *tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan?
2. Ada berapa jumlah guru *tahfidz* Al-Qur'an yang ada?
3. Bagaimana proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang sudah terlaksana selama ini?
4. Kendala apa saja yang dirasakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
5. Bagaimana tingkat motivasi dan daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
6. Apakah anda pernah menemukan ada peserta didik yang merasa bosan dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
7. Menurut anda, apa yang membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
8. Apakah sudah ada metode khusus yang dibuat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
9. Selama ini metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
10. Apakah ada kendala yang anda rasakan dengan menggunakan metode tersebut?
11. Lalu apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
12. Bagaimana kalau ada metode baru untuk proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
13. Bagaimana menurut anda dengan metode yang terstruktur, menarik dan menyenangkan?

**B. Wawancara kepada Guru Tahfidz Al-Qur'an**

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang sudah terlaksana selama ini?
2. Kendala apa saja yang dirasakan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
3. Bagaimana tingkat motivasi dan daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran tahfid Al-Qur'an?
4. Apakah anda pernah menemukan ada peserta didik yang merasa bosan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
5. Menurut anda, apa yang membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
6. Apakah sudah ada metode khusus yang dibuat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
7. Selama ini metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
8. Apakah ada kendala yang anda rasakan dengan menggunakan metode tersebut?
9. Lalu apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
10. Bagaimana kalau ada metode baru untuk prose pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
11. Bagaimana menurut anda dengan metode yang terseruktur, menarik dan menyenangkan?

**LAMPIRAN 6****PEDOMAN OBSERVASI**

1. pengamatan terhadap antusias siswa dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an berlangsung di kelas
2. pengamatan penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an
3. pengamatan keefektifan penggunaan metode tersebut
4. kebutuhan metode baru yang lebih terstruktur lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

**LAMPIRAN 7**

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MOTODE  
PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO  
MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

---

Petunjuk Pengisian:

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh guru *tahfidz* Al-Qur'an
2. Angket kebutuah ini bertujuan sebagai analisis kebutuah guru akan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
3. Angket ini dibagi menjadi empat bagian pertanyaan, yaitu:
  - a. Identitas responden yaitu guru
  - b. Pemahaman guru mengenai metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
  - c. Keterbukaan guru terhadap metode baru untuk pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
  - d. Pertanyaan umum
4. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
5. Berilah tandai (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu angap paling sesuai.

Contoh:

- (√) Sangat dibutuhkan  
 ( ) Dibutuhkan  
 ( ) Tidak dibutuhkan  
 ( ) Sangat tidak dibutuhkan

6. Jika ada pertanyaan yang disebutkan jawabannya, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada tempat yang tersedia.  
(√) lainnya, yaitu . . .
7. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat pada tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Tanggal pengisian : \_\_\_\_\_
2. Nama Lengkap : \_\_\_\_\_
3. Jabatan : \_\_\_\_\_

B. PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN

- 4. Barangkali Bapak/Ibu mempunyai kendala dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Jelaskan hal-hal yang menjadi kendala tersebut!

.....  
.....  
.....  
.....

- 5. Paparkan secara singkat, apa yang menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

.....  
.....  
.....  
.....

- 6. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kesulitan-kesulitan tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....

- 7. Apakah di Madrasah sudah terdapat metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an khusus yang diterapkan dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

.....  
.....  
.....  
.....



8. Jelaskan proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang selama ini Bapak/Ibu laksanakan, terkait dengan langkah-langkah dalam pembelajaran!

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

C. KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP METODE YANG TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN

9. Menurut Bapak/Ibu apakah dibutuhkan metode baru untuk pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

( ) Sangat dibutuhkan

( ) Tidak Dibutuhkan

Alasannya.....

.....  
 .....  
 .....

10. Menurut Bapak/Ibu metode yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

( ) metode yang terstruktur, mudah dan menarik

( ) metode yang mudah

( ) semua metode

11. Menurut Bapak/Ibu metode yang terstruktur dan menyenangkan apakah akan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

( ) Ya

( ) Tidak

Alasannya.....  
.....  
.....  
.....

12. Menurut Bapak/Ibu dengan menggunakan metode yang lebih sesuai dan terstruktur dapat membantu memperlancar proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

( ) Ya

( ) Tidak

Alasannya.....  
.....  
.....  
.....

D. PERTANYAAN UMUM

13. Bapak/Ibu diminta memberikan saran untuk metode baru yang nantinya bisa membuat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an lebih baik

.....  
.....  
.....  
.....

Sleman, Februari 2017

(\_\_\_\_\_)

## LAMPIRAN 8

### Lembar Validasi

#### Metode SBAM sebagai Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

##### A. Petunjuk:

- Lembar validasi ini untuk diisi oleh pakar/ahli dan praktisi
- Tujuan dari lembar validasi ini adalah untuk memvalidasi aspek-aspek dan langkah-langkah dalam metode yang dikembangkan
- Penilaian diberikan dengan rentang sebagai berikut:
  1. Sangat Tidak Sesuai
  2. Tidak Sesuai
  3. Sesuai
  4. Sangat Sesuai
- Mohon diberikan tanda (√) pada kolom 1, 2, 3 atau 4, sesuai dengan pendapat penialain secara objektif. Komentar atau saran mohon dapat diberikan pada kolom yang disediakan.

##### B. Aspek Pemelajaran:

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (Skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian metode dengan prinsip-prinsip pembelajaran				
2	Kesesuaian metode dengan tingkat perkembangan anak				
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam metode bagi peserta didik				
4	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik				
5	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik				

6	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif				
7	Ada pengalokasian waktu dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				
8	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada				
9	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam metode				
10	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				
11	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap meniru ( <i>Imatate</i> )				
12	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap baca simak antar teman ( <i>Peer Teaching</i> )				
13	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap <i>personal performans</i>				

### C. Saran Perbaikan

No	Bagian yang salah	Saran Perbaikan

**D. Komentar/Saran Umum**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**E. Kesimpulan**

Metode Pembelajaran SBAM sebagai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- Layak untuk diuji coba tanpa revisi
- Layak untuk diuji coba dengan resisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan

Validator

Nama Terang

## LAMPIRAN 9

## HASIL WAWANCARA

1. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Slamet Subagya, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah dan koordinator tahfidz al-Qur'an hari Sabtu 4 Maret 2017 pukul 09.00 WIB di ruang kepala Madrasah MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

<b>P</b>	sejak kapan program tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di MI Ma'arif Bego pak?
<b>N</b>	Pada tahun ajaran 2014 mbk. Jadi kalau sekarang yang dulunya kelas 1 sekarang sudah kelas 3. Dan kelas 5 dan 6 yang sekarang ini mereka dulu tidak terkena program tahfidz al-Qur'an ini.
<b>P</b>	Kalau jumlah gurunya ada berapa pak?
<b>N</b>	Total untuk gurunya ada 24 sekarang mbak dan alhamdulillah semuanya hafal al-Qur'an dan alumni pondok pesantren
<b>P</b>	kalau untuk pengretrutan guru tahfidz bagaimana pak? Siapa yang melakukan pengretrutan atau tes masuk?
<b>N</b>	Pengretrutan guru tahfidz sebenarnya kita tidak mencari kemana-mana jadi info itu dibawa dari teman ke teman seperti itu. Kalau yang melakukan tes masuk guru ini pak Zaidun yang juga sebagai koordinator tahfidz juga mbak. Sebenarnya dengan jumlah segitu kami masih merasa kurang banyak jadi yang untuk pengretrutan seandainya ada yang masuk lagi ya tetap diterima jika memenuhi syarat.
<b>P</b>	Kalau untuk persyaratannya apa pak?
<b>N</b>	Ya yang pasti dan yang paling utama yang hafal al-Quran
<b>P</b>	Lalu bagaimana pak untuk proses pembelajaran tahfidz yang selama ini sudah terlaksana?
<b>N</b>	Alhamdulillah ya lumayan sudah baik, tapi ya tetap masih banyak kendala mbak
<b>P</b>	Apa kendalanya pak?
<b>N</b>	Kurangnya guru tahfidz, ini juga menjadi kendala mbak, kurangnya motivasi dari orang tua siswa di rumah
<b>P</b>	Sebenarnya program tahfidz ini menjadi program unggulan atau bagaimana pak?
<b>N</b>	Sebenarnya kalau dinamakan program unggulan bukan karena program ini ya tidak unggul-unggul banget di MI ini mbak hehe, tapi lebih pada kegiatan kearifan lokal, yang mana disini dengan program tahfidz al-

	Qur'an ini kami berupaya menyiapkan lulusan berakhlak mulia dan juga berjiwa qur'ani yang nantinya selain bisa bermanfaat bagi dirinya juga bisa bermanfaat bagi lingkungan.
<b>P</b>	Lalu terkait dengan metode yang digunakan ini seperti apa pak? Apakah sudah ada kesamaan metode yang digunakan dalam pengajaran gitu?
<b>N</b>	kalau metode memang kami belum ada metode khusus untuk pembelajaran, jadi kalau untuk pengajaran dikelas yang sesuai dengan kemampuan guru masing-masing yang penting nantinya bisa membuat siswa hafal al-Qur'an gitu aja mbak.
<b>P</b>	Apakah ada target pak untuk program tahfidz ini?
<b>N</b>	Ada mbak saya itu dulunya berharap dan mentargetkan untuk persatu tingkat siswa itu bisa hafal 3 juz, jadi harapan saya nanti lulus kelas 6 bisa hafal 18 juz, waaah luar biasa kan mbak, hehehe. Namanya aja hanya target jadi yang dibuat setinggi-tingginya kan mbk.
<b>P</b>	Bagaimana pak kalau seandainya saya memunculkan metode baru yang nantinya bisa diterapkan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI ini?
<b>N</b>	Waaah bagus mbak saya sangat setuju dan mendukung sekali.
<b>P</b>	lalu bagaimana pak kerjasama yang dilakukan madrasah dengan orang tua murid supaya orang tua murid juga bisa memberikan motivasi kepada anaknya?
<b>N</b>	Sebenarnya dari madrasah ini sudah mengadakan pengajian rutin mbak dalam satu minggu sekali yang juga menghadirkan wali siswa dalam acara ini, dengan tujuan orang tua itu juga biar tau tentang apa-apa yang dilaksanakan dengan program madrasah.

**2. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Zaidun, L.c., M.Hum. selaku koordinator tahfidz al-Qur'an hari Selasa 7 Maret 2017 pukul 09.30 WIB di ruang tamu Madrasah MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.**

<b>P</b>	Ada berapa jumlah guru tahfidz yang ada di MI Ma'arif bego ini pak?
<b>N</b>	Ada 24 mbk itu juga sudah termasuk saya.
<b>P</b>	Apakah dari keseluruhan guru tahfidz hafal al-Qur'an pak?
<b>N</b>	Alhamdulillah iya mbk, karena memang dari kami untuk pengerutan guru tahfidz ini yang diutamakan dicari dan diterima yang memang sudah hafal al-Qur'an
<b>P</b>	Kalau terkait dengan pembelajaran pak, bagaimana proses pembelajaran yang selama ini sudah terlaksana pak?

<b>N</b>	Untuk pembelajaran tahfidz ini dalam setiap kelas ada 2 dan ada juga yang 3 guru dalam 1 kelas, lalu untuk pelaksanaannya atau proses pembelajaran di kelas ya sesuai dengan kemampuan guru masing-masing mbak.
<b>P</b>	Untuk metode yang digunakan bagaimana pak?
<b>N</b>	Begitupun untuk metode yang digunakan guru dikelas yang sesuai dari gurunya, dan memang untuk metode yang digunakan masih kurang sih mbak kalau dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran lain.
<b>P</b>	Belum ada penyeragaman metode ya pak dalam pembelajaran tahfidz ini? Maksud saya berarti untuk proses pembelajarannya belum terstruktur?
<b>N</b>	Memang kalau untuk proses pembelajaran belum terstruktur, model pembelajaran masih menyesuaikan dengan latar belakang dari guru masing-masing. Begitupun dengan metode yang digunakan masih cenderung model pembelajaran pondokan mbak dan masih kurang memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Selain itu memang banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an khususnya anak laki-laki, yang masih banyak ribut, main sendiri, keluar masuk kelas, susah untuk diatur
<b>P</b>	Dalam menghafal kan memang harus adanya motivasi yang dibangun dari siswa, apa yang dilakukan madrasah terkait ini pak?
<b>N</b>	Biasanya ini kami sampaikan kepada gurunya agar ketika mengajar selain guru mengajarkan materi hafalan jua harus selallu memotivasi siswa agar senang dalam menghafal dan memiliki minat yang benar-benar berasal dari siswa sendiri, sebenarnya dari sekolah iyu juga mengadakan pengajian rutin mbak yang dihadiri oleh wali murid di sini kadang dari kita juga menghimbau kepada wali untuk memberikan peratian untuk anak nya terkait dengan pembelajaran di rumah. Tapi ya karena kebanyakan orang tua dirumah mungkin sibuk atau apa terkait hafalan ini anak banyak menghafal itu hanya di sekolah saja tanpa ada pengulangan lagi di rumah, apa lagi anak yang cowok kandang kan memang bandel.



<b>LAMPIRAN 10</b>
--------------------

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MOTODE  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO  
MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

**Petunjuk Pengisian:**

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh guru tahfidz Al-Qur'an
2. Angket kebutuhan ini bertujuan sebagai analisis kebutuhan guru akan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
3. Angket ini dibagi menjadi empat bagian pertanyaan, yaitu:
  - a. Identitas responden yaitu guru
  - b. Pemahaman guru mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - c. Keterbukaan guru terhadap metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - d. Pertanyaan umum
4. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
5. Berilah tandai (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu angap paling sesuai.

Contoh:

- (√) Sangat dibutuhkan  
 ( ) Dibutuhkan  
 ( ) Tidak dibutuhkan  
 ( ) Sangat tidak dibutuhkan

6. Jika ada pertanyaan yang disebutkan jawabannya, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada tempat yang tersedia.  
(√) lainnya, yaitu . . .
7. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat pada tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Tanggal pengisian : 4 Maret 2017
2. Nama Lengkap : Siti Lathifah
3. Jabatan : Guru ~~Ket~~ Tahfidz Kelas I MI

## B. PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

4. Barangkali Bapak/Ibu mempunyai kendala dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Jelaskan hal-hal yang menjadi kendala tersebut!
- \* Sebagian besar murid belum bisa membaca Al-Qur'an
5. Paparkan secara singkat, apa yang menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
- ~~\* Anak-anak masih~~
- \* Ada sebagian anak yang masih belum bisa fokus dan masih pengen Mainan
6. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kesulitan-kesulitan tersebut?
- \* Mengubah-ubah Metode supaya anak tidak bosan
- \* Mengawasi dan mengasih tau anak supaya mau Mengaji
7. Apakah di Madrasah sudah ada metode pembelajaran Al-Qur'an khusus yang digunakan untuk menstandarkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
- Gambaran metodenya sudah di standarkan, Tapi di sesuaikan dengan kelas masing-masing

8. Jelaskan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang selama ini Bapak/Ibu laksanakan, terkait dengan langkah-langkah dalam pembelajaran!

\* Melajar Hafalan Surat yg sudah di hafal  
 \* Menambah minimal 2/3 ayat setiap hari, guru membaca murid menirukan  
 \* Tiap anak setoran pada guru

C. KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP METODE YANG TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

9. Menurut Bapak/Ibu apakah dibutuhkan metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Sangat dibutuhkan

Tidak Dibutuhkan

Alasannya supaya anak dan guru juga tidak bosan dan supaya pembelajaran tahfidz tercapai dengan baik

10. Menurut Bapak/Ibu metode yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

metode yang terstruktur, mudah dan menarik

metode yang mudah

semua metode

11. Menurut Bapak/Ibu metode yang terstruktur dan menyenangkan apakah akan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

Alasannya Karna anak akan lebih  
 Cepat mudah dan cepat  
 menerima pembelajaran

12. Menurut Bapak/Ibu dengan menggunakan metode yang lebih sesuai dan terstruktur dapat membantu memperlancar proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

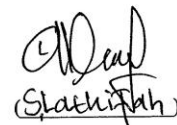
Alasannya Guru bisa mengefesienkan  
 setiap waktu yang ada dan  
 kelas lebih terkendali  
 dan anak terkondisikan

#### D. PERTANYAAN UMUM

13. Bapak/Ibu diminta memberikan saran untuk metode baru yang nantinya bisa membuat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih baik

~~Guru lebih sabar lagi dalam mengendalikan~~  
~~anak~~, anak-anak di dengarkan  
 murottalan (sekali waktu)

Sleman, Februari 2017

  
 Siti Nur Hafidha

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MOTODE  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO  
MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

Petunjuk Pengisian:

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh guru tahfidz Al-Qur'an
2. Angket kebutuhan ini bertujuan sebagai analisis kebutuhan guru akan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
3. Angket ini dibagi menjadi empat bagian pertanyaan, yaitu:
  - a. Identitas responden yaitu guru
  - b. Pemahaman guru mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - c. Keterbukaan guru terhadap metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - d. Pertanyaan umum
4. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
5. Berilah tandai (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.

Contoh:

(√) Sangat dibutuhkan

( ) Dibutuhkan

( ) Tidak dibutuhkan

( ) Sangat tidak dibutuhkan

6. Jika ada pertanyaan yang disebutkan jawabannya, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada tempat yang tersedia.  
(√) lainnya, yaitu . . .
7. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat pada tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Tanggal pengisian : 4 MARET 2017
2. Nama Lengkap : WA NORREAYATI
3. Jabatan : -

B. PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

4. Barangkali Bapak/Ibu mempunyai kendala dalam pembelajaran

tahfidz Al-Qur'an. Jelaskan hal-hal yang menjadi kendala tersebut!

- a. Anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an  
sehingga benar-benar tergantung pada pembimbing.
- b. Kurang fokus anak dalam menghafal.

5. Paparkan secara singkat, apa yang menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

- Saya jawab di nomor 4.  
Nomor 4 jawabannya: Kendala saya terletak pada belum adanya keseragaman metode.

6. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kesulitan-kesulitan tersebut?

- Selain menghafal diajarkan juga lora / melancarkan bacaan Al-Quran

7. Apakah di Madrasah sudah ada metode pembelajaran Al-Qur'an khusus yang digunakan untuk menstandarkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

- Belum.

8. Jelaskan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang selama ini Bapak/Ibu laksanakan, terkait dengan langkah-langkah dalam pembelajaran!

- Materi ditulis di papan tulis
- Pembimbing membacakan lebih dulu, murid menirakan.
- = Membaca berulang-ulang.
- Pengajaran secara personal.

C. KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP METODE YANG TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

9. Menurut Bapak/Ibu apakah dibutuhkan metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Sangat dibutuhkan

Tidak Dibutuhkan

Alasannya ..... untuk menyeragamkan metode

10. Menurut Bapak/Ibu metode yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

metode yang terstruktur, mudah dan menarik

metode yang mudah

semua metode

11. Menurut Bapak/Ibu metode yang terstruktur dan menyenangkan apakah akan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

Alasannya anak mudah belajar jika dalam kondisi nyaman

12. Menurut Bapak/Ibu dengan menggunakan metode yang lebih sesuai dan terstruktur dapat membantu memperlancar proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

Alasannya.....

D. PERTANYAAN UMUM

13. Bapak/Ibu diminta memberikan saran untuk metode baru yang nantinya bisa membuat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih baik

Saya tidak ada saran untuk metode baru.

Sleman, Februari 2017

(IDA NURKAYATI)



6

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MOTODE  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO  
MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

**Petunjuk Pengisian:**

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh guru tahfidz Al-Qur'an
2. Angket kebutuuh ini bertujuan sebagai analisis kebutuuh guru akan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
3. Angket ini dibagi menjadi empat bagian pertanyaan, yaitu:
  - a. Identitas responden yaitu guru
  - b. Pemahaman guru mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - c. Keterbukaan guru terhadap metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - d. Pertanyaan umum
4. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
5. Berilah tandai (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu angap paling sesuai.

**Contoh:**

- (√) Sangat dibutuhkan  
 ( ) Dibutuhkan  
 ( ) Tidak dibutuhkan  
 ( ) Sangat tidak dibutuhkan
6. Jika ada pertanyaan yang disebutkan jawabannya, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada tempat yang tersedia.  
(√) lainnya, yaitu . . .
  7. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat pada tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Tanggal pengisian : 04 MARET 2017
2. Nama Lengkap : M. SUFYANUL HADI + NUR HASANAH
3. Jabatan : GURU TAHFIDZ

## B. PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

4. Barangkali Bapak/Ibu mempunyai kendala dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Jelaskan hal-hal yang menjadi kendala tersebut!  
 Sulitnya mengatur siswa ketika waktu melebihi dari 50 menit, anak-anak sudah lelah membaca dan menghafalkan surat-surat dalam Juz 30 (Juz Amma)
5. Paparkan secara singkat, apa yang menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?  
 Ketika sudah 50 menit, siswa gojek, ramai sendiri jadinya sulit diatur, kalau dikerasikan atau ditegasi malah nangis dan tidak mau membaca dan menulis
6. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kesulitan-kesulitan tersebut?
  - dibagi perkelompok 1 baris membaca dan menghafal 2 ayat 2 ayat bergantian
  - Guru membaca, siswa menirukan
  - Sambil dikasih nilai dipapantulis.
7. Apakah di Madrasah sudah ada metode pembelajaran Al-Qur'an khusus yang digunakan untuk menstandarkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?  
 Sudah ada metodenya cuman di sesuaikan dengan anak didiknya ada anak yang cerdas, sedang dan lambat

8. Jelaskan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang selama ini Bapak/Ibu laksanakan, terkait dengan langkah-langkah dalam pembelajaran!

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa diawali surat AL FATIHAH
- Membaca surat-surat dalam JUZ'AMMA, surat Yasin dan AR ROHMAN secara bersamaan dan bergantian per kelompok
- sambil mengingat kembali hafalan ayat-ayat yang baru dihafal bersama, Guru memberikan pengantar dengan pujian dan motivasi

C. KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP METODE YANG TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

9. Menurut Bapak/Ibu apakah dibutuhkan metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Sangat dibutuhkan

Tidak Dibutuhkan

Alasannya untuk menambah tingkat variasi pembelajaran yang tidak membosankan selama anak didik semangat dan menikmati sampai akhir pembelajaran

10. Menurut Bapak/Ibu metode yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

metode yang terstruktur, mudah dan menarik

metode yang mudah

semua metode

11. Menurut Bapak/Ibu metode yang terstruktur dan menyenangkan apakah akan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

Alasannya... siswa dapat menyesuaikan dengan kecerdasannya sampai akhir pelajaran dengan semangat untuk selalu menambah hafalannya.....

12. Menurut Bapak/Ibu dengan menggunakan metode yang lebih sesuai dan terstruktur dapat membantu memperlancar proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

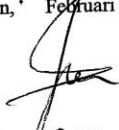
Alasannya... sesuai dengan tingkat kemampuan kecerdasan anak didik.....

#### D. PERTANYAAN UMUM

13. Bapak/Ibu diminta memberikan saran untuk metode baru yang nantinya bisa membuat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih baik

- metode tilawah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an  
- metode CEA ketika membaca dan menghafal

Sleman, Februari 2017

  
M. SUFYANULHADI

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MOTODE  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO  
MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

---

Petunjuk Pengisian:

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh guru tahfidz Al-Qur'an
2. Angket kebutuhan ini bertujuan sebagai analisis kebutuhan guru akan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
3. Angket ini dibagi menjadi empat bagian pertanyaan, yaitu:
  - a. Identitas responden yaitu guru
  - b. Pemahaman guru mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - c. Keterbukaan guru terhadap metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - d. Pertanyaan umum
4. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
5. Berilah tandai (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.

Contoh:

(√) Sangat dibutuhkan

( ) Dibutuhkan

( ) Tidak dibutuhkan

( ) Sangat tidak dibutuhkan

6. Jika ada pertanyaan yang disebutkan jawabannya, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada tempat yang tersedia.  
(√) lainnya, yaitu . . .
7. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat pada tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Tanggal pengisian : 4 Feb 17
2. Nama Lengkap : Siti Warifah
3. Jabatan : Guru Tahfidz

B. PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

4. Barangkali Bapak/Ibu mempunyai kendala dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Jelaskan hal-hal yang menjadi kendala tersebut!  
*Anak2 masih sulit disiplin, pengaruh antar anak dan ada yg sangat ber pengaruh / menang sendiri*
5. Paparkan secara singkat, apa yang menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?  
*- Anak belum lancar membaca anak*
6. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kesulitan-kesulitan tersebut?  
*Mengulang<sup>2</sup> bacan secara individu setelah lancar, secara bersama<sup>2</sup> sampai lancar dan hafal*
7. Apakah di Madrasah sudah ada metode pembelajaran Al-Qur'an khusus yang digunakan untuk menstandarkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?  
*Belum*

8. Jelaskan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang selama ini Bapak/Ibu laksanakan, terkait dengan langkah-langkah dalam pembelajaran!

- Murojaah hafalan yg sudah dihafalkan  
 - Menulis hafalan 2/3 ayat lalu di baca berulang-ulang hingga hafal  
 - Penilaian hafalan setiap siswa

C. KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP METODE YANG TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

9. Menurut Bapak/Ibu apakah dibutuhkan metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Sangat dibutuhkan

Tidak Dibutuhkan

Alasannya - Agar pencapaian hafalan spt maksimal dan pemeragaan surat yg dihafalkan

10. Menurut Bapak/Ibu metode yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an? Lansan

metode yang terstruktur, mudah dan menarik

metode yang mudah

semua metode

11. Menurut Bapak/Ibu metode yang terstruktur dan menyenangkan apakah akan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

Alasannya.....

ya, karena anak 2 spt termotivasi,  
sa metode yg baru dan tidak bosan

12. Menurut Bapak/Ibu dengan menggunakan metode yang lebih sesuai dan terstruktur dapat membantu memperlancar proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

Alasannya.....  
Supaya pembelajaran  
lebih efektif dan  
ada perkembangan yg  
lebih maksimal

#### D. PERTANYAAN UMUM

13. Bapak/Ibu diminta memberikan saran untuk metode baru yang nantinya bisa membuat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih baik

Dibantu metode yg  
terstruktur, menarik &  
mudah diterima anak &  
tdk membosankan

Sloman, Februari 2017

  
Siti Warifas



**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MOTODE  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO  
MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

Petunjuk Pengisian:

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh guru tahfidz Al-Qur'an
2. Angket kebutuhan ini bertujuan sebagai analisis kebutuhan guru akan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
3. Angket ini dibagi menjadi empat bagian pertanyaan, yaitu:
  - a. Identitas responden yaitu guru
  - b. Pemahaman guru mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - c. Keterbukaan guru terhadap metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
  - d. Pertanyaan umum
4. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
5. Berilah tandai (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu angap paling sesuai.

Contoh:

- (√) Sangat dibutuhkan  
 ( ) Dibutuhkan  
 ( ) Tidak dibutuhkan  
 ( ) Sangat tidak dibutuhkan

6. Jika ada pertanyaan yang disebutkan jawabannya, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada tempat yang tersedia.  
 (√) lainnya, yaitu . . .
7. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat pada tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Tanggal pengisian : 04 Maret 2017
2. Nama Lengkap : Isf' anah
3. Jabatan : pembimbing tahfidz /ustadzah

## B. PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

4. Barangkali Bapak/Ibu mempunyai kendala dalam pembelajaran

tahfidz Al-Qur'an. Jelaskan hal-hal yang menjadi kendala tersebut!

- anak-anak yang belum bisa baca alquran  
itu lah yang membuat anak sulit  
untuk mengucap kalimat-kalimat  
alquran

5. Paparkan secara singkat, apa yang menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

- banyak anak yang di rumah kurang  
belajar menghafal surat yang di  
ajarkan di sekolah

6. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kesulitan-kesulitan tersebut?

- membagi kelompok anak antara  
anak yang sudah lancar baca alquran,  
anak yang sedang / belum lancar, dan  
anak yang sama sekali belum bisa baca  
alquran

7. Apakah di Madrasah sudah ada metode pembelajaran Al-Qur'an khusus yang digunakan untuk menstandarkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

belum ada.

8. Jelaskan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang selama ini Bapak/Ibu laksanakan, terkait dengan langkah-langkah dalam pembelajaran!

- bagi anak yang yang sudah lancar baca alquran langsung setor hafalan
- anak yang belum lancar di bantu dan di bimbing untuk menghafal
- anak yang belum bisa baca alquran lqro' sebab hari setor baca lqro' agar bisa mempermudah jalanya tahfidz

C. KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP METODE YANG TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

9. Menurut Bapak/Ibu apakah dibutuhkan metode baru untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Sangat dibutuhkan

Tidak Dibutuhkan

Alasannya ..... supaya pembelajaran lebih rapi dan lebih bisa efektif .....

10. Menurut Bapak/Ibu metode yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

metode yang terstruktur, mudah dan menarik

metode yang mudah

semua metode

11. Menurut Bapak/Ibu metode yang terstruktur dan menyenangkan apakah akan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

Alasannya agar pembelajaran program tahfidh bisa sesuai dengan yang di harapkan.

12. Menurut Bapak/Ibu dengan menggunakan metode yang lebih sesuai dan terstruktur dapat membantu memperlancar proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ya

Tidak

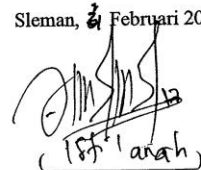
Alasannya agar karena dengan metode yang terstruktur akan membuat pembimbing lebih terarah dan efektif dalam mentutori anak.

#### D. PERTANYAAN UMUM

13. Bapak/Ibu diminta memberikan saran untuk metode baru yang

nantinya bisa membuat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih baik semua pembimbing di kasih penataran dulu tentang metode yang di gunakan dalam pembelajaran agar semua pembimbing menguasai dulu bagaimana cara menyampaikan pelajaran kepada anak didik.

Sleman, 21 Februari 2017

  
(Ist'arah)

## LAMPIRAN 11

**LEMBAR EVALUASI  
METODE SBAM SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-  
QUR'AN**

**Nama** : Dr. Sri Sumarni  
**Profesi** : Dosen  
**Jabatan** : -  
**Instansi** : UIN SUNAN KAWAJA YOGYAKARTA

**A. Petunjuk Pengisian:**

- Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh pakar pembelajaran
- Tujuan dari lembar evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi aspek pembelajaran
- Penilaian diberikan dengan rentang sebagai berikut:
  1. Sangat Tidak Sesuai
  2. Tidak Sesuai
  3. Sesuai
  4. Sangat Sesuai
- Mohon diberikan tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan pendapat penialain secara objektif. Komentar atau saran mohon dapat diberikan pada kolom yang disediakan.

**B. Aspek Pembelajaran:**

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (Skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian metode dengan prinsip-prinsip pembelajaran				√
2	Kesesuaian metode dengan tingkat perkembangan anak			√	
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang				√

	dalam metode bagi peserta didik				
4	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik			✓	
5	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik			✓	
6	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif				✓
7	Ada pengalokasian waktu dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				✓
8	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada			✓	
	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam metode				✓
9	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				✓
10	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap meniru ( <i>Imatate</i> )				✓
11	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap baca simak antar teman ( <i>Peer Teaching</i> )				✓
12	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap <i>personal performans</i>				✓

### C. Saran Perbaikan

No	Bagian yang salah	Saran Perbaikan
-	Konsep dasar	- Lebih diperjelas lagi
-	Tahapan	- di uraikan

--	--	--

**D. Komentar/Saran Umum**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**E. Kesimpulan**

Metode Pembelajaran SBAM sebagai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an
- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan resisi sesuai saran

Yogyakarta Maret 2017

  
Sri Samarini  
Validator

**LEMBAR EVALUASI**  
**METODE (SBAM) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-**  
**QUR'AN**

**Nama** : DR. Sumedi, A. Ag.  
**Profesi** : Dosen  
**Jabatan** : Dekan  
**Instansi** : UIN Sunan Kalijaga

**A. Petunjuk Pengisian:**

- Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh pakar pembelajaran
- Tujuan dari lembar evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi aspek pembelajaran
- Penilaian diberikan dengan rentang sebagai berikut:
  1. Sangat Tidak Sesuai
  2. Tidak Sesuai
  3. Sesuai
  4. Sangat Sesuai
- Mohon diberikan tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan pendapat penialain secara objektif. Komentar atau saran mohon dapat diberikan pada kolom yang disediakan.

**B. Aspek Pembelajaran:**

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (Skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian metode dengan prinsip-prinsip pembelajaran				√
2	Kesesuaian metode dengan tingkat perkembangan anak				√
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang				√



	dalam metode bagi peserta didik				
4	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik				✓
5	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik				✓
6	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif				✓
7	Ada pengalokasian waktu dalam metode pembelajaran yang dikembangkan			✓	
8	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada			✓	
	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam metode				✓
9	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				✓
10	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap meniru ( <i>Imitate</i> ) <i>imitate</i>				✓
11	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap baca simak antar teman ( <i>Peer Teaching</i> )				✓
12	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap <i>personal performans</i>				✓

### C. Saran Perbaikan

No	Bagian yang salah	Saran Perbaikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum digunakan <i>trans</i></li> <li><i>trans</i></li> <li>- Belum ada game yang menyenangkan</li> <li>- Belum jelas pesan moral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- jumlah transkrip</li> <li>- tambah game yang cocok</li> <li>- siswa menulis sebelum hapalan</li> </ul>

--	--	--

**D. Komentar/Saran Umum**

Dari segi konten, dependensi dan  
memakai

**E. Kesimpulan**

Metode Pembelajaran SBAM sebagai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an
- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan resisi sesuai saran

Yogyakarta, Maret 2017



Validator

**LEMBAR EVALUASI**  
**METODE SBAM SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-**  
**QUR'AN**

Nama : *Alimza Yaman Berjaini*  
 Profesi : *Dosen*  
 Jabatan :  
 Instansi : *FITK - UIN SUKA*

**A. Petunjuk Pengisian:**

- Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh pakar pembelajaran
- Tujuan dari lembar evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi aspek pembelajaran
- Penilaian diberikan dengan rentang sebagai berikut:
  1. Sangat Tidak Sesuai
  2. Tidak Sesuai
  3. Sesuai
  4. Sangat Sesuai
- Mohon diberikan tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan pendapat penialain secara objektif. Komentar atau saran mohon dapat diberikan pada kolom yang disediakan.

**B. Aspek Pemelajaran:**

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (Skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian metode dengan prinsip-prinsip pembelajaran			✓	
2	Kesesuaian metode dengan tingkat perkembangan anak			✓	
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang			✓	

	dalam metode bagi peserta didik				
4	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik			✓	
5	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik			✓	
6	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif			✓	
7	Ada pengalokasian waktu dalam metode pembelajaran yang dikembangkan			✓	
8	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada			✓	
	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam metode			✓	
9	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran yang dikembangkan			✓	
10	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap meniru ( <i>Imitate</i> )			✓	
11	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap baca simak antar teman ( <i>Peer Teaching</i> )			✓	
12	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap <i>personal performans</i>			✓	

### C. Saran Perbaikan

No	Bagian yang salah	Saran Perbaikan
1	Banyak kata/ke- limat yang perlu di per- jelas.	Usahakan agar pembaca me- mahami apa yg anda tulis →

		sesuai dg anda maksud
--	--	--------------------------

#### D. Komentar/Saran Umum

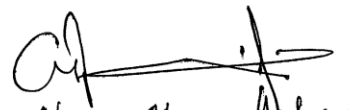
Anda harus ingat blur anda me-  
nulis bukan untuk diri sendiri,  
tetapi untuk orang lain.

#### E. Kesimpulan

Metode Pembelajaran SBAM sebagai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an
- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan resisi sesuai saran

Yogyakarta Maret 2017

  
Ahmad Yaman Fauzan  
Validator

**LEMBAR EVALUASI**  
**METODE SBAM SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-**  
**QUR'AN**

Nama : Slamet Subagya, M.Pd.  
 Profesi : Guru  
 Jabatan : Kepala Madrasah dan Koordinator Bhts  
 Instansi : MI Ma'arif Bego, Depok, Sleman

**A. Petunjuk Pengisian:**

- Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh pakar pembelajaran
- Tujuan dari lembar evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi aspek pembelajaran
- Penilaian diberikan dengan rentang sebagai berikut:
  1. Sangat Tidak Sesuai
  2. Tidak Sesuai
  3. Sesuai
  4. Sangat Sesuai
- Mohon diberikan tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan pendapat penialain secara objektif. Komentar atau saran mohon dapat diberikan pada kolom yang disediakan.

**B. Aspek Pembelajaran:**

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (Skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian metode dengan prinsip-prinsip pembelajaran				√
2	Kesesuaian metode dengan tingkat perkembangan anak			√	
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang				√

	dalam metode bagi peserta didik				
4	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik			✓	
5	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik			✓	
6	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif			✓	
7	Ada pengalokasian waktu dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				✓
8	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada				✓
	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam metode			✓	
9	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran yang dikembangkan			✓	
10	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap meniru ( <i>Imitate</i> )			✓	
11	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap baca simak antar teman ( <i>Peer Teaching</i> )				✓
12	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap <i>personal performans</i>				✓

### C. Saran Perbaikan

No	Bagian yang salah	Saran Perbaikan

--	--	--

**D. Komentar/Saran Umum**

Metode yang diciptakan Tri Ratna Dewi, S.Pd.1 sangat membantu dan mendukung program Tahfidz 52 di madrasah kami.  
Si makasih.

**E. Kesimpulan**

Metode Pembelajaran SBAM sebagai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an
- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan resisi sesuai saran

Yogyakarta Maret 2017,



Validator

Stamet Subagya, M.Pd



**LEMBAR EVALUASI**  
**METODE SBAM SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-**  
**QUR'AN**

**Nama** : H. M. Zaidun, Lc., M. Hum  
**Profesi** : Guru  
**Jabatan** : Koord. Tahfidz  
**Instansi** : MI Maarif, Bego

**A. Petunjuk Pengisian:**

- Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh pakar pembelajaran
- Tujuan dari lembar evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi aspek pembelajaran
- Penilaian diberikan dengan rentang sebagai berikut:
  1. Sangat Tidak Sesuai
  2. Tidak Sesuai
  3. Sesuai
  4. Sangat Sesuai
- Mohon diberikan tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan pendapat penialain secara objektif. Komentar atau saran mohon dapat diberikan pada kolom yang disediakan.

**B. Aspek Pembelajaran:**

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (Skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian metode dengan prinsip-prinsip pembelajaran			√	
2	Kesesuaian metode dengan tingkat perkembangan anak				√
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang				√

	dalam metode bagi peserta didik				
4	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik			✓	
5	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik			✓	
6	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif				✓
7	Ada pengalokasian waktu dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				✓
8	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada			✓	
	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam metode			✓	
9	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				✓
10	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap meniru ( <i>Imitate</i> )			✓	
11	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap baca simak antar teman ( <i>Peer Teaching</i> )			✓	
12	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap <i>personal performans</i>			✓	

### C. Saran Perbaikan

No	Bagian yang salah	Saran Perbaikan

--	--	--

**D. Komentar/Saran Umum**

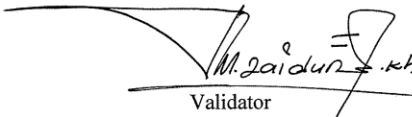
- Dalam pembelajaran harus ada prinsip-prinsip pembelajaran
- Konsep dasar harus lebih diperjelas

**E. Kesimpulan**

Metode Pembelajaran SBAM sebagai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an
- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan resisi sesuai saran

Yogyakarta 25 Maret 2017

  
Validator

**LEMBAR EVALUASI**  
**METODE SBAM SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-**  
**QUR'AN**

**Nama** : Roudhotul Jannah, S.Th. I. M. Hum .  
**Profesi** : Guru (Praktisi Tahfidz)  
**Jabatan** : Wali kelas  
**Instansi** : MI Maarif Bege

**A. Petunjuk Pengisian:**

- Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh pakar pembelajaran
- Tujuan dari lembar evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi aspek pembelajaran
- Penilaian diberikan dengan rentang sebagai berikut:
  1. Sangat Tidak Sesuai
  2. Tidak Sesuai
  3. Sesuai
  4. Sangat Sesuai
- Mohon diberikan tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan pendapat penialain secara objektif. Komentar atau saran mohon dapat diberikan pada kolom yang disediakan.

**B. Aspek Pembelajaran:**

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (Skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian metode dengan prinsip-prinsip pembelajaran				√
2	Kesesuaian metode dengan tingkat perkembangan anak			√	
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang				

	dalam metode bagi peserta didik			✓	
4	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik			✓	
5	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik			✓	
6	Perkiraan kemampuan metode dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif			✓	
7	Ada pengalokasian waktu dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				✓
8	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada			✓	
	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam metode				✓
9	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran yang dikembangkan				✓
10	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap meniru ( <i>Imitate</i> )				✓
11	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap baca simak antar teman ( <i>Peer Teaching</i> )				✓
12	Ketepatan langkah-langkah dalam tahap <i>personal performans</i>				✓

### C. Saran Perbaikan

No	Bagian yang salah	Saran Perbaikan

--	--	--

#### D. Komentar/Saran Umum

1. Pada tahap reinforcement ditambah bentuk apresiasi lain yang mungkin lebih meningkatkan semangat anak
2. Pada tahap personal performer ditambah alternatif kegiatan untuk peserta/siswa lain yang tidak sorogan/dinamit guru agar suasana & kondisi kelas tetap terjaga dan aktif

#### E. Kesimpulan

Metode Pembelajaran SBAM sebagai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an
- Layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan resisi sesuai saran

Yogyakarta, Maret 2017



Roudhotul Jannah  
Validator

**LAMPIRAN 12**

**Dokumentasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an**







**Dokumentasi Pengisian Angket Validasi Oleh Praktisi**





Penyerahan Buku Panduan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Kepada Kepala Madrasah MI Ma'arif Bego Bpk. Slamet Subgya, S.Pd., M.Pd



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Tri Ratna Dewi, S.Pd.I  
Tempat/Tgl. Lahir : Sumber Agung, 08 November 1990  
Alamat Rumah : Ds. Sumber Agung, Kec. Buay Madang. Kab.  
OKU TIMUR, Sum-Sel.  
Email : ratnadewi081190@gmail.com  
Nama Ayah : Jaimin  
Nama Ibu : Tugini  
No Hp : 085235589612/085609601112

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Sumber Agung, tahun lulus 2003
- b. SMP PGRI Sumber Agung, tahun lulus 2006
- c. MA Negeri 2 Ponorogo, tahun lulus 2009
- d. S1 di STAIN Ponorogo, tahun lulus 2014
- e. S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2017.

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. MADIN di PP. Hudatul Muna Dua, Ponorogo